

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA DAN
KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA
MAHASISWA DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Ditujukan kepada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata
Satu (S1) Psikologi (S.Psi)**



Diajukan Oleh:

Putri Hasta Syafitri

2007016081

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Judul : **PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA MAHASISWA DI KOTA SEMARANG**

Penulis : Putri Hasta Syafitri

NIM : 2007016081

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 28 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Dina Sugivanti, M.Si.
NIP 198408292011012005

Penouii II

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.
NIP 198002202023212016

Penouii III

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP 197711022006042004

Penguji IV

Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog
NIP 198805032023212036

Pembimbing I

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.
NIP 198002202023212016

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan Sosial Media Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Mahasiswa Di Kota Semarang
Nama : Putri Hasta Syafitri
NIM : 2007016081
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.

NIP 198002202016012901

Semarang, 8 Mei 2024
Yang bersangkutan

Putri Hasta Syafitri

NIM 2007016081

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Sosial Media Dan Kontrol Diri Terhadap *Cyberbullying* Pada Mahasiswa Di Semarang” merupakan karya hasil yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sepanjang pengetahuan saya karya ini tidak terdapat pendapat atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dirujuk dalam naskah ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 6 Juni 2024



Putri Hasta Syafitri

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Sosial Media Dan Kontrol Diri Terhadap *Cyberbullying* Pada Mahasiswa Di Semarang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi juga menemui kendala dan kekurangan. Namun penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini karena adanya bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali., M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Baidi Bukhori, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, dukungan, waktu, dan motivasi selama studi ini.
4. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A, selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Dr Nikmah Rochmawati, M.Si, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis dari awal sampai menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya serta membimbing selama masa studi.
7. Seluruh Civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang.
8. Kepada mahasiswa Semarang yang telah meluangkan waktunya dan berkenan menjadi responden dalam penelitian ini. Serta memperkenankan peneliti untuk menjadikan mahasiswa Semarang sebagai subjek penelitian.
9. Kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik.

10. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti mengakui penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Semarang, 6 Juni 2024



Putri Hasta Syafitri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr Nikmah Rochmawati, M.Si, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis dari awal sampai menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada kedua orang tua, Bapak Hari Indrianto dan Ibu Afiyah yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada adik tercinta Almira Tria Nanda Putri yang telah memberikan dukungan secara moril maupun non moril kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada diri sendiri yang mampu berjuang dan bertahan dalam melewati tantangan di dunia ini.
6. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan penulis, terkhusus kelas B yang telah memberikan pengalaman berharga kepada penulis.
7. Kepada semua pihak baik itu teman, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan pengalaman kepada penulis.

Semarang, 6 Juni 2024



Putri Hasta Syafitri

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah:216)

“Out of your vulnerabilities will come your strength.”

(Sigmund Freud)

“Selalu berpikir positif. Berpikir positif mengarah pada kehidupan yang lebih bahagia.”

(Joshua from Seventeen)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	18
PENDAHULUAN	18
A. Latar Belakang	18
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan Penelitian	23
D. Manfaat Penelitian	24
E. Keaslian Penelitian.....	24
BAB II.....	31
LANDASAN TEORI.....	31
A. Cyberbullying.....	31
1. Pengertian <i>Cyberbullying</i>	31
2. Aspek-Aspek Cyberbullying	33
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cyberbullying</i>	36
4. <i>Cyberbullying</i> Dalam Perspektif Islam	41
B. Intensitas Penggunaan Sosial Media.....	43
1. Pengertian Intensitas Penggunaan Sosial Media	43
2. Aspek-Aspek Intensitas Penggunaan Sosial Media	45
3. Intensitas Penggunaan Sosial Media Dalam Perspektif Islam	46
C. Kontrol Diri.....	48

1. Pengertian Kontrol Diri	48
2. Aspek-Aspek Kontrol Diri	50
3. Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam	51
D. Peran Intensitas Penggunaan Sosial Media dan Kontrol Diri Terhadap Cyberbullying	52
E. Hipotesis.....	56
BAB III	57
METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Variable Penelitian dan Definisi Operasional.....	57
1. Variabel Penelitian	57
2. Definisi Operasional.....	57
C. Sumber Data.....	58
D. Lokasi Penelitian.....	59
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	59
1. Populasi	59
2. Sampel dan Teknik Sampling.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	62
1. Validitas.....	62
2. Daya Beda Aitem	62
3. Reliabilitas.....	63
H. Analisi Data.....	63
1. Uji Asumsi Klasik	63
2. Uji Hipotesis.....	64
I. Hasil Uji Coba Skala Penelitian.....	64
1. Hasil Uji Validitas	64
2. Hasil Uji Daya Diskriminasi Item	65
3. Hasil Uji Relibilitas Skala Penelitian	68
BAB IV	71
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	71
A. Hasil Penelitian	71

1. Deskripsi Subjek.....	71
2. Kategorisasi Penelitian	76
B. Hasil Uji Asumsi Klasik	79
1. Uji Normalitas	79
2. Uji Linieritas.....	80
3. Uji Multikolinieritas	82
C. Hasil Analisis Data.....	82
D. Pembahasan.....	85
BAB V.....	96
PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	27
Tabel 3. 1 Kategori Skor.....	60
Tabel 3. 2 <i>Blue-Print</i> Skala Perilaku <i>Cyberbullying</i> Sebelum Uji Coba.....	60
Tabel 3. 3 <i>Blue-Print</i> Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media Sebelum Uji Coba	61
Tabel 3. 4 <i>Blue-Print</i> Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba	62
Tabel 3. 5 <i>Blueprint</i> Skala <i>Cyberbullying</i> Sebelum Uji Coba.....	65
Tabel 3. 6 <i>Blueprint</i> Skala <i>Cyberbullying</i> Setelah Uji Coba	66
Tabel 3. 7 <i>Blueprint</i> Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media Sebelum Uji Coba	67
Tabel 3. 8 <i>Blueprint</i> Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media Setelah Uji Coba	67
Tabel 3. 9 <i>Blueprint</i> Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba	68
Tabel 3. 10 <i>Blueprint</i> Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba	68
Tabel 3. 11 Reliabilitas Skala <i>Cyberbullying</i> Sebelum Seleksi Aitem	69
Tabel 3. 12 Reliabilitas Skala <i>Cyberbullying</i> Setelah Seleksi Aitem	69
Tabel 3. 13 Reliabilitas Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media Sebelum Seleksi Aitem.....	69
Tabel 3. 14 Reliabilitas Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media Setelah Seleksi Aitem.....	70
Tabel 3. 15 Reliabilitas Skala Kontrol Diri Sebelum Seleksi Aitem	70
Tabel 3. 16 Reliabilitas Skala Kontrol Diri Setelah Seleksi Aitem	70
Tabel 4. 1 Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
Tabel 4. 2 Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	72
Tabel 4. 3 Subjek Penelitian Berdasarkan Nama Instansi.....	72
Tabel 4. 4 Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan	75
Tabel 4. 5 Hasil Uji Deskriptif.....	75
Tabel 4. 6 Rentang Skor Intensitas Penggunaan Sosial Media.....	76
Tabel 4. 7 Kategori Skor Intensitas Penggunaan Sosial Media	76

Tabel 4. 8 Rentang Skor Kontrol Diri	77
Tabel 4. 9 Kategori Skor Kontrol Diri	77
Tabel 4. 10 Rentang Skor <i>Cyberbullying</i>	78
Tabel 4. 11 Kategori Skor <i>Cyberbullying</i>	78
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 4. 13 Hasil Uji Linieritas Variabel Intensitas Penggunaan Sosial Media Terhadap <i>Cyberbullying</i>	80
Tabel 4. 14 Hasil Uji Linieritas Variabel Kontrol Diri Terhadap <i>Cyberbullying</i> .	81
Tabel 4. 15 Hasil Uji Linieritas	82
Tabel 4. 16 Uji Regresi Linier Berganda	83
Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Kontrol Diri Terhadap Cyberbullying Pada Mahasiswa di Semarang.....	56
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Penelitian Sebelum Seleksi Aitem	104
Lampiran 2 Skala Uji Coba.....	108
Lampiran 3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	117
Lampiran 4 Skala Penelitian	124
Lampiran 5 Tabulasi Data.....	130
Lampiran 6 Hasil Uji Deskriptif Data.....	144
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	146
Lampiran 8 Hasil Uji Linieritas	147
Lampiran 9 Hasil Uji Muktikolinieritas.....	148
Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	148
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	150

ABSTRACT

Abstract: *This study focuses on testing the influence of social media use intensity and self-control on cyberbullying in students in Semarang. The population in this study is Semarang students with a sample of 372 students. The sampling technique used in this study is accidental sampling. The method in this study uses a quantitative method with a causality approach. The measuring tools used in this study include the cyberbullying scale, the intensity scale of social media use, and the self-control scale. In this study, the data analysis method used is a classical assumption test which includes normality test, linearity test, and multicollinearity test. Then a hypothesis test using a multiple linear regression test was carried out. The results of the study showed that there was a very significant simultaneous influence between the intensity of social media use and self-control on cyberbullying with a significance value of 0.000 and an effective contribution of 37.7%, there was a partially significant influence between the intensity of social media use on cyberbullying with a significant value of 0.000, and there was a very significant influence between self-control over cyberbullying with a value of 0.000 significant by 0.000.*

Keywords: *cyberbullying, intensity of social media use, and self-control.*

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini berfokus untuk melaksanakan pengujian pada pengaruh intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada mahasiswa di Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Semarang dengan sampel sebanyak 372 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini meliputi skala *cyberbullying*, skala intensitas penggunaan sosial media, dan skala kontrol diri. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan multikolinearitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang memakai uji regresi linier berganda. Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh yang sangat signifikan secara simultan antara intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan sumbangan efektif sebesar 37,7%, adanya pengaruh sangat signifikan secara parsial antara intensitas penggunaan sosial media terhadap *cyberbullying* dengan nilai signifikan sebesar 0,000, serta adanya pengaruh sangat signifikan antara kontrol diri terhadap *cyberbullying* dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

Kata Kunci: *cyberbullying*, intensitas penggunaan sosial media, dan kontrol diri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Willard, 2005 mendefinisikan *cyberbullying* sebagai pengiriman maupun postingan gambar dan teks yang membahayakan atau keji yang dilakukan secara digital menggunakan perangkat komunikasi online. Patchin dan Hinduja mengungkapkan bahwa *cyberbullying* dapat terjadi saat individu menggunakan media online (media sosial) untuk mengejek, menghina, atau melecehkan orang lain secara berkala (Malihah & Alfiasari, 2018 : 146). *Cyberbullying* sendiri merupakan jenis baru dari perilaku bully yang memiliki ciri dan konsekuensi yang sama. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2014 menyebutkan bahwa perundungan (*bullying*) dikategorikan dalam 4 bagian, yaitu perundungan (*bullying*) secara fisik, perundungan (*bullying*) secara seksual, perundungan (*bullying*) secara verbal, dan perundungan (*bullying*) yang dilakukan di media sosial yang juga dikenal sebagai *cyberbullying* (Jalal dkk., 2020 : 147). Pada zaman serba teknologi sekarang, kasus bully yang sering terjadi adalah bullying di media sosial, yang juga dikenal sebagai *cyberbullying*. Hal tersebut terjadi karena kemudahan dalam mengakses media sosial dan hampir semua orang memiliki media sosial.

Elpemi dan Faqih Isro'i (2020 : 3) mengungkapkan bahwa perilaku *cyberbullying* akan memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan dan pertumbuhan korban seperti kecemasan, depresi, rasa tidak nyaman dan aman, menurunnya prestasi di sekolah, menolak berteman dengan teman sebayanya, menjauh dari lingkungan sosial, dan memiliki keinginan untuk melakukan bunuh diri. Fahmi (dalam Elpemi & Faqih Isro'i, 2020:3) mengungkapkan bahwa korban yang mengalami *cyberbullying* secara terus-menerus atau berkepanjangan dapat membuat korban mengalami stres berat, menurunkan rasa percaya diri yang dapat menyebabkan korban tidak masuk kelas, tidak

pulang ke rumah, atau bahkan menggunakan narkoba dan minum minuman keras. Selain berdampak pada korban, *cyberbullying* juga berdampak pada pelaku. Hal itu sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Permatasari, bahwa pelaku *cyberbullying* akan memiliki perasaan bersalah yang berkepanjangan sebanyak 41,57%. Selain perasaan bersalah yang berkepanjangan, pelaku *cyberbullying* rentan terhadap tindakan kriminal, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, vandalisme, menjadi lebih agresif, temperamental, antisosial, kasar terhadap orang sekitar. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Triyono dan Rimadani (2019:4) menyebutkan bahwa *cyberbullying* memiliki dampak pada korban berupa dampak secara fisik, psikologis, dan emosional. Dampak fisik pada korban yaitu sakit kepala, mengalami kesulitan tidur, kelelahan, tidak nafsu makan, dan merasakan mual. Sedangkan dampak psikologis dan emosional yang dialami korban yaitu adanya perasaan sedih, merasa marah, takut, cemas, kesal, tidak merasa nyaman, korban mulai menarik diri dari lingkungannya, serta merasa kesepian.

Menurut peninjauan yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada Januari 2023 mengutarakan bahwa di Indonesia 2156,63 juta jiwa menggunakan internet, dengan tingkat penetrasi sebesar 78,19% dari total populasi (Febriansyah dkk., 2023:1062). Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,67% jika dibandingkan dengan rentang waktu sebelumnya yang sebesar 210,03 juta pengguna. Berdasarkan jenis kelamin tingkat penetrasi internet pada laki-laki di Indonesia sebesar 79,32%. Sedangkan tingkat penetrasi internet pada perempuan di Indonesia sebesar 77,02%. Berdasarkan laporan Datareportal sebanyak 167 juta atau setara dengan 60,4% total populasi pengguna internet di Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial. Pada survei 2022 yang telah dilakukan oleh APJII mengemukakan bahwa 98,02% pengguna internet menggunakan internet untuk mengakses media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube, Line, dan lain-lain. Laporan yang dikeluarkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai survei Penetrasi Internet dan Perilaku Pengguna Internet di Indonesia pada tahun 2018

menunjukkan bahwa 49% pengguna internet pernah mengalami *bully* dalam bentuk ejekan maupun pelecehan di media sosial. Sebanyak 47,2% pengguna internet tidak pernah di *bully*. Respon yang diberikan pengguna internet pada aksi *bullying* berbeda-beda. Sebanyak 31,6% pengguna internet yang mengalami *bully* membiarkan *bullying* terjadi. Sebanyak 7,9% pengguna internet merespon tindakan *bully* dengan cara membalas. 5,2% pengguna internet memilih menghilangkan *bully* (ejekan) yang dia diterima dari media sosialnya. Dan pengguna internet yang memberi tahu tindakan *bully* yang diterima kepada pihak yang berwajib hanya sebesar 3,6% (Imani, 2021:75).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Witjaksono (2021:27) menunjukkan hasil bahwa 82 dari 100 responden pernah mendapatkan tindakan *cyberbullying*. Responden penelitian ini adalah mahasiswa berkuliah di DKI Jakarta yang aktif menggunakan sosial media. Hampir sebagian besar perilaku *cyberbullying* di dasari oleh rasa iseng ataupun bercanda. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 32 mahasiswa di Semarang berdasarkan aspek *cyberbullying*, diketahui bahwa keseluruhan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari menggunakan internet hampir di setiap waktu. Salah satunya menggunakan internet untuk mengakses sosial media, seperti Instagram, facebook, twitter, linkedin, whatsapp, youtube, tiktok, dan sebagainya. Di setiap waktu luang, mereka sering mengakses sosial media yang dimiliki. Diketahui bahwa 24 dari 32 mahasiswa pernah melakukan *cyberbullying*. Dalam penggunaan sosial media, mereka sering membuat komentar menggunakan kata-kata yang tidak sopan, berkata kasar, memposting foto memalukan tentang orang lain, memperlihatkan hal-hal buruk tentang orang lain, mengeluarkan seseorang dari grup. Perilaku-perilaku tersebut sebagian besar dilakukan karena ingin tahu dan iseng atau untuk bercanda. Dari aspek *flaming* 65,6% mahasiswa pernah melakukannya, 59,4% mahasiswa pernah melakukan *harassment*, 53,1% mahasiswa pernah melakukan *denigration*, 65,6% mahasiswa pernah melakukan *exclusion*, 56,3% pernah melakukan *cyberstalking* dan *outing and trickery*, serta 18,8% mahasiswa pernah melakukan *impersonation*. Hal inilah yang disebut

cyberbullying. Mereka mengaku bahwa yang mereka lakukan terjadi karena tingginya intensitas penggunaan media sosial serta rendahnya kontrol diri yang dimiliki.

Willard (2005) mengidentifikasi bentuk *cyberbullying* yang dapat terjadi, seperti (a) *flaming* (amarah, melibatkan pesan marah, kasar, atau vulgar yang ditunjukkan pada seseorang secara pribadi maupun kelompok); (b) *Harassment* (pelecehan, merujuk pada pesan ofensif, berisi pesan kasar, menghina, maupun pesan yang tidak diinginkan dan dilakukan secara berulang); (c) Fitnah, menyebarkan atau memposting pernyataan berbahaya, tidak benar, atau kejam tentang seseorang kepada orang lain; (d) *Cyberstalking*, perilaku mengunit orang lain yang dilakukan di media online (sosial), mengirim pesan secara terus menerus bahkan disertai dengan ancaman; (e) Menyamar, berpura-pura menjadi orang lain dan menyebar luaskan informasi buruk tentang orang yang ditiru atau membuat orang tersebut dalam bahaya; (f) Tipu daya, melakukan tipu daya agar mendapat rahasia dari orang yang dituju dan menyebarkan rahasia orang lain.; (g) Pengecualian, tindakan yang dilakukan secara khusus untuk mencampakkan seseorang dari grup online, seperti memblokir kontak.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020:134) mengungkapkan faktor yang menyebabkan *cyberbullying* diantaranya faktor individu (yang meliputi pengalaman kekerasan, persepsi, harga diri dan pengendalian diri, gender, usia, kontrol psikologis, dan penggunaan zat adiktif), faktor teman, faktor keluarga, faktor sekolah, dan penggunaan media sosial/internet.

Larasati dan Sunarto (2020:8) menyebutkan bahwa *cyberbullying* memiliki kaitan atau hubungan dengan intensitas penggunaan media sosial. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian lain yang telah dikerjakan oleh Dessi dan Dian (2018:1) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki hubungan positif signifikan dengan perilaku *cyberbullying*. Tingginya intensitas penggunaan media sosial maka perilaku *cyberbullying* semakin tinggi juga. Larasati dan Sunarto (2020:4) mengemukakan intensitas penggunaan media sosial sebagai ukuran kuantitatif mengenai berapa lama, sering, dan konsentrasi yang digunakan individu untuk

menggunakan/mengakses media sosial. Intensitas merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang dimana yang melakukannya merasa senang dan tertarik. Dengan mudahnya akses pada jaringan internet memudahkan siapa saja untuk menggunakan media sosial dimana saja dan kapan saja. Tidak sedikit orang yang menghabiskan waktunya hanya dengan bermain sosial media karena adanya perasaan senang dan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Dengan banyaknya orang yang mengakses internet maka jumlah penghuni internet juga meningkat, yang membuat kasus perundugan online atau *cyberbullying* juga mengalami peningkatan. Ardanto mengungkapkan bahwa media sosial memiliki kemampuan untuk memengaruhi opini publik (Larasati & Sunarto, 2020:3). Media sosial merupakan wadah utama dan mudah dalam terjadinya *cyberbullying*. Yang mana media sosial saluran informasi yang dapat menghubungkan orang-orang dari berbagai penjuru dunia dengan bermacam perbedaan. Penggunaan media sosial yang berlebihan memiliki kecenderungan melakukan *cyberbullying*.

Faktor lain yang berkontribusi dengan *cyberbullying* adalah kontrol diri. Hofman (Malihah & Alfiasari, 2018:147) mendefinisikan kontrol diri sebagai keterampilan yang dimiliki individu dalam mencegah diri atau membimbing diri ke jalan yang lebih baik ketika dihadapkan pada permasalahan atau godaan. Kontrol diri juga berkaitan dengan cara individu dalam mengontrol emosinya sehingga membuat individu tersebut mampu membuat keputusannya sendiri dan mengambil tindakan yang tepat dan efektif sesuai dengan nilai, norma dan standar ideal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Intan dan Wulandari (2021:505) mengungkapkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kontrol diri dan *cyberbullying* namun bersifat negatif. Seseorang yang memiliki kontrol diri baik memiliki peluang yang besar untuk menjauh dari perilaku yang menyimpang seperti *cyberbullying*. Sebaliknya jika kontrol diri yang dimiliki rendah, membuat dia mudah untuk terlibat di dalam *cyberbullying*. Seseorang yang tidak dapat mengontrol dirinya akan mudah terjerumus karena ikut-ikutan temannya.

Di Indonesia sendiri kasus *cyberbullying* tidak banyak yang terungkap. Hal tersebut terjadi karena tidak semua korban berani untuk berbicara kepada pihak yang berwajib. Dalam menanggapi tindakan *cyberbullying*, korban memiliki tanggapan atau respon yang berbeda. Ada korban yang tidak merespon pelaku *cyberbullying*, ada yang segera memblokir akun pelaku, ada korban yang merasa terganggu hingga berdampak pada psikis korban, ada juga beberapa korban yang membalas perilaku *cyberbullying*.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul pengaruh antara intensitas sosial media dan kontrol diri terhadap keinginan *cyberbullying* pada mahasiswa di Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh intensitas penggunaan sosial media terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa di Kota Semarang?
2. Adakah pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa di Kota Semarang?
3. Adakah pengaruh intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa di Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas penggunaan sosial media terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa di Kota Semarang.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa di Kota Semarang.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa di Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan untuk pengguna media sosial, mahasiswa Semarang, dan penulis mengenai *cyberbullying* terutama pengaruh intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi;

a. Bagi Subjek

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada subjek mengenai keterkaitan antara intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying*, sehingga subjek dapat mengontrol penggunaan sosial medianya agar tidak menimbulkan *cyberbullying* dan tidak merugikan orang lain.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai sumber dan bahan masukan bagi penulis yang ingin mengkaji tentang intensitas penggunaan sosial media, control diri, dan *cyberbullying*.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan bahan literatur bagi orang tua pentingnya bermedia sosial yang baik dan benar agar tidak menimbulkan *cyberbullying*.

E. Keaslian Penelitian

Agar dapat menguji keaslian penelitian, diperlukan tinjauan dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan dengan *cyberbullying*, intensitas penggunaan sosial media, serta kontrol diri agar peneliti mendapatkan data

penunjang mengenai teori-teori yang mendukung penelitian. Serta memungkinkan peneliti untuk memahami dan mencari tahu lebih dalam mengenai teori-teori yang digunakan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Larasati dan Sunarto (2020:1) yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Tingkat Konformitas Kelompok Teman Sebaya Terhadap Tingkat Perilaku *Cyberbullying*”. Penelitian tersebut dilakukan untuk memahami pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan tingkat konformitas kelompok teman sebaya terhadap tingkat perilaku *cyberbullying*. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Teori *Uses and Gratifications* yang dikemukakan oleh Elihu Katz, Herbert Blumberg dan Jay G. Gurevitch. Populasi dan sampel yang digunakan merupakan masyarakat Kabupaten Banjarnegara yang menggunakan media sosial secara aktif serta memiliki usia 18-24 tahun. Penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat dan besar pada pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan tingkat konformitas kelompok teman sebaya terhadap tingkat perilaku *cyberbullying*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dessi dan Dian (2018:1) dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dengan Perilaku *Cyberbullying* Pada Wanita Dewasa Awal”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan tipe kepribadian ekstrovert dengan perilaku *cyberbullying* pada wanita dewasa awal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier. Metode yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *Convenience Sampling*, yang mana sampel yang digunakan adalah pengikut akun Instagram @dsskryn17 berjumlah 105 orang, wanita usia 18-25 tahun. Instrument penelitian ini menggunakan *skala likert*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dan tipe kepribadian ekstrovert memiliki hubungan dengan perilaku *cyberbullying* pada wanita dewasa awal.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan dan Wulandari (2021:497) dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Pengguna Media Sosial Anonim”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja pengguna media sosial anonim. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu remaja akhir berusia 18-21 tahun dan berjumlah 493 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif, yaitu analisis regresi linear sederhana memakai SPSS 24 *for Windows*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh signifikan antara kontrol diri dan *cyberbullying*. Yang mana kontrol diri memiliki pengaruh negatif terhadap *cyberbullying*. Maka hasil pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya kontrol diri individu membuat individu mengurangi tingkat perilaku *cyberbullying* pada remaja yang menggunakan media sosial anonim.

Penelitian yang ditulis oleh Malihah dan Alfiasari (2018:145) dengan judul “Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan karakteristik orang tua dan remaja, komunikasi orang tua-remaja, serta kontrol diri terhadap perilaku *cyberbullying* remaja. Responden pada penelitian ini berjumlah 81 remaja yang dipilih menggunakan *convenience sampling*. Data penelitian diambil melalui *self-administered* dengan melakukan pengukuran pada persepsi remaja terhadap komunikasi orang tua remaja serta pengukuran kontrol diri dan perilaku *cyberbullying* remaja. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara komunikasi orang tua-remaja dan kontrol diri remaja dengan perilaku *cyberbullying* remaja. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komunikasi orangtua-remaja dan kontrol diri remaja dapat menurunkan perilaku *cyberbullying*.

Penelitian yang ditulis oleh Eliza Qotrunnadza Munawaroh (2023:11) dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang benar,

mengetahui pengaruh kontrol diri dengan *cyberbullying* remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal komparatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 384 responden yang berusia 13-18 tahun. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri dan skala *cyberbullying*. Teknik yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 23 For Windows. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri dan *cyberbullying* dengan nilai $p=0,000<0,05$ dengan nilai $R=0.287$.

Pada penelitian pertama dan kedua terdapat kesamaan mengenai variabel intensitas penggunaan media sosial dan variabel *cyberbullying*. Sedangkan pada penelitian ketiga, keempat, dan kelima terdapat kesamaan pada variabel kontrol diri dan variabel *cyberbullying*. Pada penelitian pertama, kedua, dan ketiga subjek yang digunakan dalam penelitian berusia 18-25 tahun. Sedangkan pada penelitian keempat dan kelima subjek dalam penelitian adalah remaja dengan usia 13-18 tahun. Berdasarkan beberapa kajian yang telah dipaparkan, belum ada penelitian yang menghubungkan pengaruh dari kedua variabel, yaitu intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* secara bersamaan.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dewi Larasati dan Sunarto (2020)	Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Tingkat Konformitas Kelompok Teman Sebaya Terhadap Tingkat Perilaku <i>Cyberbullying</i>	<ul style="list-style-type: none"> Persamaan pada penggunaan variabel intensitas penggunaan media sosial dan <i>cyberbullying</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan pada subjek yang diteliti. Perbedaan pada jumlah variabel yang diteliti. Perbedaan pada teori yang digunakan,

			yaitu teori <i>uses and gratification</i> .
Dessi Ekariyani dan Dian Ariyani (2018)	Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dengan Perilaku <i>Cyberbullying</i> Pada Wanita Dewasa Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan pada penggunaan variabel intensitas penggunaan media sosial dan <i>cyberbullying</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan pada subjek yang diteliti.
Maria Angela Intan dan Primatia Yogi Wulandari (2021)	Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku <i>Cyberbullying</i> Pada Remaja Pengguna Media Sosial Anonim	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan pada penggunaan variabel kontrol diri dan <i>cyberbullying</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan pada subjek yang diteliti. • Perbedaan dalam penggunaan teori kontrol diri (<i>Bries Self Control Scale</i>, dikembangkan oleh Tangey, Baumeister, dan Boone 2004) dan teori <i>cyberbullying</i> (disusun Larasati 2016)

			dalam pembuatan alat ukur.
Zahro Malihah dan Alfiasari, (2018)	Perilaku <i>Cyberbullying</i> Pada Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan pada penggunaan variabel kontrol diri dan <i>cyberbullying</i>. • Persamaan pada penggunaan teori <i>cyberbullying</i> dalam pembuatan alat ukur, yaitu menggunakan teori Willard 2005. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan pada subjek yang diteliti. • Perbedaan pada penggunaan teori kontrol diri dalam pembuatan alat ukur, <i>Self Control Scale</i>, dikembangkan oleh Tangey, Baumeister, dan Boone 2004.
Eliza Qotrunnadza Munawaroh (2023)	Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku <i>Cyberbullying</i> Pada Remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan pada penggunaan variabel kontrol diri dan <i>cyberbullying</i>. • Persamaan pada penggunaan teori Willard 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan pada subjek yang diteliti. • Perbedaan pada jumlah variabel yang diteliti. • Perbedaan pada penggunaan

		<p>dalam pembuatan alat ukur <i>cyberbullying</i>.</p>	<p>teori kontrol diri yang didasarkan pada teori Averill (1973) dalam pembuatan skala alat ukur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan pada teknik analisis data.
--	--	--	---

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Cyberbullying*

1. Pengertian *Cyberbullying*

Cyberbullying merupakan fenomena baru yang muncul karena adanya kemajuan dalam teknologi komunikasi dan informasi. *Cyberbullying* berasal dari kata *bully*. Secara harfiah kata *bully* memiliki arti penggertak, individu yang senang mengusik orang yang dianggap lemah. Menurut Bulut dkk. (2023:2) *bully* adalah tindakan yang kasar dan memiliki sejarah yang panjang dan sangat persisten dengan dunia saat ini. *Cyberbullying* sendiri merupakan salah satu *cybercrime*, sebuah kejahatan yang menyerang individu yang terjadi di dunia maya atau di dalam teknologi informasi. *Cybercrime* merupakan dampak negatif dari kehidupan sosial yang semakin maju. Pada mulanya *cybercrime* terbatas pada kejahatan yang menyerang computer dan penggunanya, namun sekarang menjadi kejahatan yang terjadi dari pemanfaatan internet (Mahendra dkk., 2020:252). *Cybercrime* dapat terjadi karena adanya perilaku menyimpang dari pengguna media sosial yang menyalahgunakan media sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Djanggih & Qamar, 2018:11). Menurut Pandie dan Weismann (2016:47) istilah *cyberbullying* ditambahkan ke dalam kamus OED pada tahun 2010. Istilah *cyberbullying* merujuk pada penggunaan teknologi informasi untuk menakut-nakuti orang lain dengan cara mengirim atau memposting teks yang bersifat intimidasi atau ancaman. OED menunjukkan bahwa istilah *cyberbullying* pertama kali digunakan di Canberra pada tahun 1998, tetapi pada tahun 1995 istilah ini sudah ada di Artikel New Yorks Time yang mana banyak sarjana dan penulis Basley (Kanada) merilis sebuah *website cyberbullying* dengan istilah *coning* pada tahun 2013.

Cyberbullying merupakan bentuk penindasan secara online menggunakan sosial media. Menurut Pandie dan Weismann (2016:47) *cyberbullying* adalah tindakan menyakiti/mengintimidasi orang lain yang dilakukan secara sengaja dan berulang yang menggunakan teknologi internet. Willard (2005) menjelaskan *cyberbullying* sebagai tindakan kejam yang dilakukan dengan mengirimkan atau menyebar luaskan konten berbahaya yang dapat dilihat oleh banyak orang dan dilakukan secara berkala. Priyatna (2012:134) mendefinisikan *cyberbullying* sebagai tindakan *bully* menggunakan alat komunikasi elektronik untuk menyerang orang lain/korban dengan berbagai serangan terbuka seperti menjatuhkan orang lain, menyebar informasi seseorang kepada publik tanpa ada izin, bermain curang, membuat korban dijauhi oleh teman-temannya. Wijaya dkk. (2023:6) mendefinisikan *cyberbullying* sebagai tindakan ancaman, mengunggah kata-kata negatif kepada korban melalui media sosial, forum, atau game dengan tujuan menyudutkan korban. *Cyberbullying* dapat dilakukan seseorang maupun kelompok orang dan memiliki jangkauan yang luas tanpa batas. Seseorang melakukan *cyberbullying* dengan sengaja dan secara terus menerus yang bertujuan mengancam korban dengan berbagai macam bentuk, baik secara verbal, fisik, maupun mental.

Cyberbullying dapat terjadi 24 jam sehari, menimpa siapapun, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa tanpa memandang usia. Pelaku *Cyberbullying* dapat menutupi identitasnya. Anonimitas ini memberikan pelaku kemudahan dalam melakukan penyerangan pada korban. Pesan dan gambar yang diposting secara anonim tersebut menyebar dengan cepat sehingga tidak mudah dalam mencari sumber utamanya. Selain itu, pesan atau gambar yang di posting tidak mudah terhapus dan akan terus menyebar di dunia maya. *Cyberbullying* tidak membuat seseorang mengalami luka secara fisik, melainkan luka yang menyerang mental yang menimbulkan rasa takut. Seseorang yang melakukan *cyberbullying* ingin melihat orang lain terluka, banyak cara yang dapat dilakukan pelaku untuk menyerang korban, salah satunya mengirim pesan tidak baik dan gambar yang

mengganggu lalu menyebarluaskan dengan tujuan membuat korban merasa malu (Pandie & Weismann, 2016:47). Perilaku *cyberbullying* merupakan sesuatu yang menakutkan bagi kehidupan seseorang, karena *cyberbullying* lebih kuat dibandingkan kekerasan fisik (Wijaya dkk., 2023:7). Hal ini menunjukkan bahwa *cyberbullying* merupakan masalah serius dan mengkhawatirkan bagi negara maju maupun negara berkembang (Rusyidi, 2020:101).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *cyberbullying* merupakan tindakan untuk menyakiti, mengintimidasi, membuat orang lain malu yang dilakukan dengan media internet atau sosial media. Pelaku *cyberbullying* melakukan tindakan *bully* secara berulang tanpa batas waktu kepada korban yang dirasa lemah dan tidak dapat memberikan pembelaan pada dirinya.

2. Aspek-Aspek Cyberbullying

Patchin dan Hinduja, 2015 (Imani dkk., 2021:79) mengungkapkan 4 aspek *cyberbullying*, yaitu :

a. Pengulangan (*Repetition*)

Pengulangan merupakan hal yang paling penting dalam intimidasi. Menurut Syaputri (2018:43) pengulangan adalah sebuah pola perilaku yang diulang-ulang, bukan hanya berupa satu insiden tunggal yang terjadi. Di dalam dunia maya pengulangan merupakan hal yang mudah dikenali dan dilakukan yang membuat korban merasa terusik.

b. Niat atau Maksud (*Intention*)

Dalam intimidasi didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan secara sengaja dan dapat menyebabkan kerugian pada seseorang. Seseorang melakukan perbuatan tersebut dengan sengaja untuk maksud tertentu yaitu merugikan korban (Clara, 2016:16).

c. Membahayakan (*harm*)

Pada intimidasi didefinisikan sebagai hal yang membahayakan dan dapat melukai korban menggunakan cara tertentu. Syaputri (2018:43)

mengungkapkan bahwa *harm* memiliki arti sebagai sebuah ancaman, kejahatan, maupun tindakan menyakiti dan merugikan korbannya. Kerugian yang dimaksud berupa kerugian secara sosial, fisik, emosional, psikologis atau perilaku.

d. Ketidakseimbangan Kekuatan (*Imbalance of power*)

Didefinisikan sebagai pelaku yang melakukan intimidasi mempunyai kekuatan yang lebih kuat dari korban. Syaputri (2018:53) mendefinisikan *imbalance of power* sebagai ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Ketidakseimbangan ini menyebabkan korban kesulitan dalam melindungi diri dari penyerangan yang dilakukan pelaku.

Willard, (2005) mengungkapkan 7 aspek-aspek dari *cyberbullying*, yaitu:

a. *Flaming*

Mengirim pesan teks dengan bahasa yang frontal dan kasar. Biasanya perilaku ini dilakukan di dalam chat group, seperti mengirim gambar, membuat perumpamaan dengan maksud menghina orang yang dituju. Afriyeni (2017:27) mengungkapkan *flaming* sebagai perundungan yang dilakukan dengan mengirimkan pesan vulgar atau dengan nada kasar mengenai seseorang kepada grup online atau orang lain melalui pesan teks lain atau email.

b. *Harassment*

Mengirim pesan gangguan kepada seseorang dengan kata-kata yang tidak sopan. Pesan tersebut dikirim melalui WA, email, Instagram, maupun media sosial lainnya secara terus menerus. *Harassment* dilakukan melalui perang teks atau pesan yang saling berbalas. *Harassment* merupakan tindakan jangka panjang dari *flaming*. Afriyeni (2017:27) mendefinisikan *online harassment* sebagai pengiriman pesan berulang yang ofensif melalui email dan pesan teks lainnya.

c. *Denigration*

Perilaku untuk merusak nama baik atau reputasi orang lain dengan cara menyebarkan atau menunjukkan berbagai keburukan orang lain di internet. Menurut Afriyeni (2017:27), *denigration* adalah perundungan yang dilakukan dengan mengirimkan pernyataan atau konten tertentu melalui internet yang berpotensi menimbulkan bahaya, kasar, atau tidak benar mengenai seseorang. Seperti individu yang mengirim gambar orang lain yang sudah diubah terlebih dahulu menjadi gambar yang sensual agar orang tersebut diejek dan mendapat penilaian yang buruk.

d. *Impersonation*

Tindakan yang dilakukan individu dengan berpura-pura atau berperan menjadi orang lain dan menyebarkan berbagai pesan yang negatif atas nama orang tersebut. Malihah dan Alfiasari (2018:146) mengungkapkan *impersonation* sebagai bentuk kepura-puraan seseorang dalam menjadi orang lain dan menyampaikan pesan atau status yang memalukan.

e. *Outing and Trickery*

Outing adalah perbuatan yang dilakukan dengan menyebar luaskan rahasia atau foto pribadi orang lain tanpa ada izin dari yang bersangkutan. *Outing* menurut Afriyeni (2017:28) adalah perundungan yang dilakukan dengan cara mengirim atau mengunggah berbagai hal mengenai seseorang, yang mana hal tersebut berisi informasi pribadi, sensitive atau memalukan. Sedangkan *Trickery* adalah tindakan memengaruhi individu dengan tipu muslihat yang bertujuan untuk memperoleh informasi pribadi atau rahasia.

f. *Exclusion*

Merupakan tindakan mengeluarkan seseorang dengan sengaja dari grup online tertentu. Afriyeni (2017:28) mengungkapkan *exclusion* sebagai bentuk perundungan yang mana individu dikeluarkan dari grup online secara kasar.

g. *Cyberstalking*

Merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang atau terus-menerus dengan menggunakan media elektronik untuk melakukan ancaman atau intimidasi yang berbahaya. Media elektronik yang tersedia digunakan sebagai sarana dalam melakukan perilaku *cyberstalking*. *Cyberstalking* menurut Afriyeni (2017:27) adalah perundungan yang dilakukan melalui ancaman dengan tujuan untuk menyakiti, melecehkan atau mengintimidasi secara eksekutif.

Dari beberapa aspek *cyberbullying* yang dijelaskan, peneliti akan menggunakan aspek *cyberbullying* yang dijelaskan oleh Willard (2005), meliputi *flaming, harassment, denigration, impersonation, outing and trickery, exclusion, dan cyberstalking*.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cyberbullying*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* Dewi dkk., (2020:134), yaitu :

a. Faktor Individu

Faktor individu merupakan faktor yang menjadi kunci utama dalam *cyberbullying* karena perilaku tersebut ditentukan oleh diri sendiri. Seseorang yang tampaknya lemah sangat rentan terhadap perilaku *cyberbullying*. Sementara orang yang tampaknya kuat dan menolak menjadi korban kecil kemungkinan menjadi korban *cyberbullying*.

1) Pengalaman kekerasan

Pengalaman kekerasan lingkungan yang dialami individu dengan tingkat pengawasan orang tua rendah merupakan indikator dari tingkat kejahatan *cyberbullying*. Kekerasan merupakan warisan atau meniru dari hail orang tuanya. Seseorang yang melihat dan mengalami kekerasan akan meniru perilaku kekerasan yang dia terima dan mengaplikasikannya dalam hubungan sosial (Kurniasari, 2019:17-18). Seseorang yang pernah memiliki pengalaman

kekerasan memiliki resiko untuk terlibat dalam *cyberbullying*, baik menjadi korban maupun menjadi pelaku *cyberbullying*.

2) Persepsi

Persepsi adalah proses menerima informasi dan pemahaman seseorang yang dilakukan menggunakan panca indera. Persepsi mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cerminan dari persepsi yang dimiliki (Akbar, 2015:193). Intensionalitas, publisitas, dan ketidakseimbangan merupakan kriteria yang membentuk persepsi dalam *cyberbullying*. Penghargaan diri individu terpengaruh dari persepsi individu terhadap dirinya. Oleh karena itu, persepsi sangat penting bagi individu. Persepsi yang dimiliki seseorang pada *self-efficacy* sosial dan penghargaan tubuh menjadi faktor resiko korban *cyberbullying*. Tidak sedikit perilaku *cyberbullying* dilakukan karena ketidakpuasan tubuh.

3) Harga diri dan pengendalian diri

Individu yang mempunyai harga diri tinggi dengan pengendalian diri yang rendah cenderung menjadi pelaku dalam *cyberbullying*. Sedangkan seseorang yang mempunyai harga diri rendah dengan pengendalian diri tinggi lebih cenderung menjadi korban *cyberbullying*. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Vazsonyi & Huang (2010:254) mengungkapkan bahwa rendahnya pengendalian diri mempengaruhi perilaku *cyberbullying*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

4) Gender

Perempuan cenderung menjadi korban *cyberbullying*, sedangkan laki-laki lebih condong menjadi pelaku *cyberbullying*. Namun, baik perempuan maupun laki-laki tidak perbedaan yang signifikan mengenai pelaku dan korban *cyberbullying*. Perempuan bisa menjadi pelaku maupun korban *cyberbullying*. Begitupun laki-

laki, dapat menjadi korban maupun pelaku *cyberbullying*. *Cyberbullying* tidak hanya menargetkan perempuan saja, namun juga laki-laki. *Cyberbullying* terutama di sosial media tidak mengenal gender. Bagi pelaku mereka menganggap perilaku *cyberbullying* sebagai kebiasaan dan hal yang biasa terjadi (Wijaya dkk., 2023:5).

5) Usia

Dalam aspek usia, tidak memiliki perbedaan usia dengan keterlibatan dalam *cyberbullying*. Usia berapapun dapat terlibat dalam perilaku *cyberbullying*, baik menjadi korban maupun pelaku. Elpemi dan Faqih Isro'i, (2020:2) mengungkapkan bahwa *cyberbullying* tidak memiliki batasan usia. *Cyberbullying* dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, baik sebagai pelaku maupun korban.

6) Kontrol psikologis

Masalah emosi dimana gangguan emosi mewakili prediktor untuk *cyberbullying*. Oleh karena itu dibutuhkannya kontrol psikologis yang kuat pada individu agar dapat mencegah perilaku *cyberbullying*. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap orang adalah kontrol diri, karena dengan adanya kontrol diri yang kuat seseorang dapat mengontrol dirinya walaupun mendapat stimulus yang kuat dari sekitarnya. Kuatnya kontrol diri yang dimiliki individu dapat membantu dirinya menghindari perilaku *cyberbullying*. Rendahnya kontrol diri yang dimiliki akan membuat seseorang kesulitan dalam melakukan penyesuaian untuk diterima lingkungannya (Malihah & Alfiasari, 2018:148).

7) Penggunaan zat adiktif

Penyalahgunaan zat adiktif merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang terlibat dalam *cyberbullying*. Sebaliknya, *cyberbullying* juga dapat berkontribusi pada penggunaan zat adiktif sebagai dampaknya. Wulandari et al.,

(2024:197) mengungkapkan bahwa *cyberbullying* pada generasi muda memiliki kaitan dengan penggunaan zat psikoaktif. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *bullying* tradisional dan *cyberbullying* terlihat pada paparan zat psikoaktif dengan ditemukannya tingkat rendah hingga sedang dalam penggunaan tembakau, alkohol, dan obat-obatan terlarang.

b. Faktor Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama di mana anak belajar mengenai aturan dan norma dalam kehidupan dan interaksi dengan orang lain. Keluarga merupakan bagian penting anak dalam proses adaptasi, baik adaptasi secara pribadi, sosial, dan sekolah (lingkungan). Keluarga berperan penting dalam membentuk karakter anak baik sikap, tindakan, dan perilakunya yang dapat mempengaruhi keterlibatan dalam *cyberbullying*. Pola asuh dalam keluarga juga dapat mempengaruhi anak. Keluarga yang menerapkan pola asuh permisif dan otoriter dapat memengaruhi kecenderungan anak untuk melakukan *cyberbullying* (Mahendra dkk., 2020:257)

Anak yang memiliki keterlibatan dalam *cyberbullying* baik sebagai korban maupun pelaku biasanya mendapatkan tekanan tinggi dari orang tua. Banyak anak yang melampiaskan tekanan dari orang tuanya pada hal-hal yang negatif, salah satunya *cyberbullying*. Agar dapat meminimalkan resiko keterlibatan anak dalam *cyberbullying* orang tua memerlukan kompetensi dalam mendidik anak dengan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan keadaan anak. Yang dapat dilakukan orang tua diantaranya memberikan perhatian pada anak, memberikan hadiah, mampu mengendalikan emosi, menambah jumlah komunikasi dengan anak, dan mengawasi berbagai perilaku anak.

c. Faktor Teman

Teman sebaya berpengaruh besar terhadap kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying* karena teman dapat saling mempengaruhi baik perilaku maupun keyakinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah

dilakukan Bayraktar dkk. (2015:18) yang mengungkapkan bahwa teman berpengaruh terhadap kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying*. Ada orang-orang yang melakukan *cyberbullying* untuk membuktikan kepada temannya sehingga dia dapat diterima di kelompok tersebut (Mahendra dkk., 2020:257). Melalui teman seseorang dapat mempelajari berbagai hal baru dan tidak diketahui, termasuk keterlibatan dalam *cyberbullying*. Namun, dengan dukungan dari teman membantu seseorang keluar dari permasalahan yang dihadapinya.

d. Faktor Sekolah

Dukungan sosial dapat menjadi faktor resiko seseorang menjadi korban *cyberbullying*. Sekolah merupakan dukungan sosial pada remaja yang memiliki pengaruh dalam *cyberbullying*. Seseorang yang memiliki dukungan sosial rendah cenderung menjadi korban *cyberbullying*. Namun, terdapat beberapa orang yang menganggap *cyberbullying* hal yang biasa karena di sekolah mereka sering terjadi. Lingkungan sekolah dengan tingkat *bullying* yang tinggi berpengaruh pada individu dan berkemungkinan lebih tinggi dalam menciptakan pelaku.

e. Penggunaan media Sosial/Internet

Intensitas penggunaan media sosial atau internet memiliki pengaruh pada *cyberbullying*. Individu yang sering menggunakan sosial media meningkatkan *cyberbullying* dan kemungkinan besar terlibat di dalamnya. Tingginya intensitas penggunaan media sosial individu mengungkapkan bahwa semakin tinggi pula orang tersebut melakukan *cyberbullying* maupun menjadi korban (Jalal dkk., 2020:153).

Berdasarkan faktor-faktor *cyberbullying* di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya *cyberbullying* ada lima, yaitu faktor individu (pengalaman kekerasan, persepsi, harga diri dan pengendalian diri, gender, usia, kontrol psikologis, dan penggunaan zat adiktif), faktor keluarga, faktor teman, faktor sekolah, dan penggunaan media sosial/internet.

4. *Cyberbullying* Dalam Perspektif Islam

Konsep *cyberbullying* telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an seperti dalam surat Al-Hujrat ayat 11

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim.”

Ayat di atas menjelaskan agar kita tidak mengolok-olok orang lain atau kelompok lain. Shihab (2012:606) mengungkapkan bahwa ayat tersebut turun untuk memberi petunjuk mengenai berbagai hal yang harus dihindari agar tidak menimbulkan perkelahian. Kata *yaskhar*/mengolok-olok yaitu merujuk pada menghina kekurangan orang lain dengan tujuan menertawakan orang tersebut, yang dilakukan melalui perkataan, perbuatan, atau tingkah laku. Ayat ini melarang agar kita tidak mengolok-olok orang lain. ayat di atas mengisyaratkan bahwa orang yang mengolok-olok orang lain akan merasakan kehinaan dan penderitaan, sebagaimana yang dia lakukan pada orang lain. Dan dampak dari olok-olok atau ejekan tersebut bisa kembali kepada orang yang mengejek. Larangan ini berlaku bagi semua orang, dalam arti tidak boleh melakukan perilaku menghina dan mengejek orang lain, karena itu sama saja dengan mengejek diri sendiri.

Dengan mengolok-olok orang lain kita sama saja melakukan *bully*. *Bully* bukan hanya menimbulkan rasa malu pada korban, tetapi ada perasaan bahwa kita yang melakukan *bully* lebih baik daripada korban. Bisa jadi korban *bully* lebih baik dari pelaku *bully*. Perilaku *bully* saat ini lebih sering dilakukan di media sosial karena lebih bebas mengemukakan penilaiannya

pada orang lain tanpa menyebutkan identitas dan kepentingannya. Kita memang tidak dapat membatasi konten yang tersebar di media sosial, tetapi kita dapat membatasi diri sendiri agar dapat lebih bijak memilih apa yang akan kita lihat serta tidak terbawa arus media. Dalam ayat ini juga memberikan pelajaran pada kita agar selalu introspeksi diri terlebih dahulu sebelum menentukan baik buruknya orang lain, sehingga apa yang akan kita sampaikan tidak menyakiti orang lain dan tidak berujung pada bully.

Di dalam Al-Qur'an Surat Al-Humazah Ayat 1

“Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela” (QS. Al-Humazah/104: 1)
Kata *wail* digunakan untuk menggambarkan, kepedihan, kenistaan, dan kecelakaan. Kata ini dapat menggambarkan situasi yang buruk, baik yang saat ini dialami maupun yang akan datang. Banyak ulama memahami kata ini dalam arti kecelakaan atau kenistaan yang mungkin akan terjadi, sehingga menjadi ancaman bagi orang yang senang mengumpat dan mencela (Shihab, 2002:511). Kata *humazah* merupakan bentuk umum dari *lammaz* yang diambil dari kata *al-lamz*. Kata ini dipakai untuk menggambarkan ejekan yang membuat orang lain tertawa. Para ulama memiliki pendapat bahwa kata *al-lamz* berarti “mengolok-olok seseorang dengan menggunakan isyarat tangan atau mata serta menggunakan kata-kata yang diucapkan secara berbisik, baik di hadapan maupun di belakang orang yang diolok-olok” (Shihab, 2002:513). Ayat di atas menjelaskan tentang pengumpat dan pencela yang akan mengalami kerugian bahkan kecelakaan. Seseorang yang terbiasa mengumpat dan mencela orang lain akan mengalami kerugian, kesedihan, kenistaan, maupun keadaan buruk yang dialami atau akan dialami.

Di dalam HR. Bukhari & Muslim

“Barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi aibnya kelak di hari kiamat.”

Di dalam HR. Abu Daud no. 4084 dan Tirmidzi no. 2722

“Jika ada seseorang yang menghinamu dan mempermalukanmu dengan sesuatu yang ia ketahui ada padamu, maka janganlah engkau membalasnya

dengan sesuatu yang engkau ketahui ada padanya. Akibat buruk biarlah ia yang menanggungnya.” (HR. Abu Daud no. 4084 dan Tirmidzi no. 2722).

Hadist di atas mengajarkan kita agar kita tidak membalas perbuatan buruk orang lain dengan sesuatu yang kita ketahui tentang orang tersebut. Karena jika kita membalas kita tidak ada bedanya dengan pelaku.

B. Intensitas Penggunaan Sosial Media

1. Pengertian Intensitas Penggunaan Sosial Media

Sedangkan Azwar 2000 (Frisnawati, 2012) mengungkapkan intensitas sebagai kekuatan atau kedalaman sikap seseorang terhadap suatu hal. Ajzen, (1991) mengungkapkan intensitas sebagai usaha yang dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Yang mana akan membentuk perilaku dan tindakan yang serupa dan terdapat upaya yang dilakukan agar dapat memuaskan apa yang dibutuhkannya.

Media sosial merupakan gabungan dari kata “media” yang merujuk pada alat komunikasi dan “sosial” yang mengacu pada realitas sosial di mana setiap individu terlibat dan memiliki kontribusi pada masyarakat sosial. Media sosial menurut Mulawarman dan Nurfitri (2017:37) suatu proses sosial yang dilakukan individu menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi. Brogan (2010:11) mendefinisikan media sosial sebagai alat baru untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Hal ini memunculkan berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak ada. Nasrullah (2015:11) mendefinisikan media sosial sebagai platform online yang membuat pengguna media sosial dapat melakukan interaksi, berbagi, bekerja sama, berhubungan dengan orang lain dan menjalin hubungan sosial secara virtual. Dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi secara virtual untuk melakukan interaksi, berbagi, bekerja sama, komunikasi dengan orang lain dan membentuk hubungan sosial. Keberadaan media sosial merupakan revolusi besar yang memberikan perubahan pada perilaku manusia. Yang mulanya pertemanan dilakukan

secara langsung menjadi pertemanan online yang dilakukan menggunakan media internet melalui situs jejaring sosial.

Larasati dan Sunarto, (2020:4) mengemukakan intensitas penggunaan media sosial sebagai indikator untuk menilai seberapa sering, lama, dan fokusnya individu dalam menggunakan media sosial. Intensitas merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang dimana yang melakukannya merasa senang dan tertarik. Dessi dan Dian (2018:4-5) mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan media sosial adalah kegiatan mengakses atau menggunakan media online atau menggunakan media sosial untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna lain dengan internet sebagai pendukungnya. Andromeda dan Kristanti, (2017:3) mengungkapkan intensitas penggunaan media sebagai lamanya waktu dan seringnya individu dalam mengakses atau menggunakan media sosial. Didasarkan pada beberapa pengertian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa intensitas penggunaan media sosial adalah seberapa sering dan seberapa lama individu menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya.

Ekasari dan Dharmawan (2012:59) mengklasifikasikan kelas intensitas pengguna internet yang dibagi dalam tiga kategori, yaitu:

1. *Heavy users*

Seseorang yang menggunakan internet dalam kurun waktu lebih dari 40 jam kerja per bulan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Junia (2019:28) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa rata-rata menggunakan media sosial 6 jam perhari sehingga dalam satu bulan siswa menggunakan media sosial 180 jam. Jenis pengguna internet ini merupakan ciri seorang pengguna internet yang ketagihan (*addicted*).

2. *Medium users*

Seseorang yang menggunakan internet dalam kurun waktu antara 10 samapai 40 jam per bulan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Junia (2019:28) menunjukkan bahwa dalam sehari siswa rata-rata

menggunakan media sosial selama 3 jam, sehingga dalam satu bulan siswa menggunakan media sosial selama 90 jam.

3. *Light users*

Seseorang yang menggunakan internet dalam kurun waktu kurang dari 10 jam per bulan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Junia (2019:28) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan sosial media siswa dalam sehari berkisar 2 jam sehingga dalam satu bulan siswa menggunakan media sosial selama 60 jam.

2. Aspek-Aspek Intensitas Penggunaan Sosial Media

Menurut Taqwa (2018:8), aspek yang membentuk intensitas media sosial yaitu:

a. Perhatian

Merupakan perasaan tertarik yang dimiliki individu pada aktivitas yang sejalan dengan ketertarikan/minat yang jauh lebih kuat dan intensif dibanding dengan aktivitas/kegiatan yang tidak sesuai dengan minatnya. Menurut Suryabrata (2010:14) perhatian adalah kesadaran yang ada dalam melakukan suatu aktivitas. Individu dapat merasakan rasa senang dan menikmati aktivitas saat menggunakan media sosial bila yang mereka akses merupakan sesuatu yang disukai.

b. Penghayatan

Merupakan pemahaman dan penyerapan informasi dimana terdapat usaha individu dalam memahami, menikmati, meresapi, dan menyimpan berbagai informasi yang diperoleh sebagai pengetahuan. Menurut Sakinah (2012:14) penghayatan adalah proses batin yang memerlukan pengenalan dan pengertian mengenai apa yang akan dihayati. Seseorang ingin meniru, mempraktikkan dan bahkan terperdaya akan berbagai informasi yang tersedia pada media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

c. Durasi

Merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam melakukan sesuatu. Menurut Eksanika dan Riyanto (2017:75) durasi adalah lamanya seseorang menggunakan internet. Individu yang terlalu menikmati menggunakan media sosial menjadi tidak sadar akan waktu. Bahkan ada yang sampai lupa untuk melakukan aktivitas lain.

d. Frekuensi

Frekuensi adalah banyaknya aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus, baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja. Menurut Ginting, (2023:115) frekuensi adalah peristiwa yang berulang-ulang atau seberapa sering sesuatu terjadi. Tidak sedikit orang yang tidak bisa lepas dari penggunaan media sosial karena terlalu menikmati menggunakannya sehingga berulang kali membuka media sosial yang disukainya.

Peneliti menggunakan aspek yang telah dijabarkan oleh Taqwa (2018:8) yang meliputi perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

3. Intensitas Penggunaan Sosial Media Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam intensitas penggunaan sosial media tidak didefinisikan dengan jelas. Namun jika merujuk pada Al-Quran dan Hadist Allah memerintahkan manusia untuk selalu melakukan kebaikan dimana saja dan kapan saja. Dan dalam menerima suatu informasi apapun hendaknya kita meneliti terlebih dahulu keasliannya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 6:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatan itu.”

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa ayat ini melarang kita dengan keras agar tidak mudah membenarkan informasi yang dibawakan oleh orang fasik, menjelekkkan seseorang maupun kelompok. Berita tersebut tidak boleh

langsung dipercaya begitu saja, melainkan dicari tahu kebenarannya sebelum disebar. Jangan karena terburu-buru menentukan keputusan akan suatu perkara membuat orang yang ada diberita mendapat hukuman, padahal orang tersebut tidak salah sama sekali (Hamka, 2001:6817). Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam menerima suatu berita dalam bentuk apapun, kita dapat meneliti kebenaran dan asal berita tersebut. Begitu halnya di media sosial, berita yang kita terima harus kita telaah terlebih dahulu sebelum menyebarkannya kepada orang lain agar tidak mencemarkan nama baik seseorang atau kelompok tertentu.

Di dalam HR. Muslim:

“Barang siapa yang menunjuki kepada (suatu) kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun” (HR. Muslim no. 2674).

Hadist di atas mengungkapkan bahwa seseorang yang melakukan kebaikan maka dia akan mendapat pahala seperti orang yang mengerjakan kebaikan. Dalam hal ini dalam penggunaan media sosial kita dapat mengajak orang lain berbuat kebaikan, menyebarkan informasi yang bermanfaat, tidak mengolok-olok atau membully orang lain di media sosial.

Sedangkan di dalam Al-Qur’an Surat Al-Asr Ayat 1-2 menjelaskan tentang ruginya manusia yang tidak memanfaatkan waktunya dengan baik. Sebagaimana Surat Al-Asr Ayat 1-2 yang berbunyi;

“Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian.”

Tafsir Al-Misbah mengungkapkan bahwa dalam surah ini Allah memberikan peringatan kepada manusia tentang seberapa pentingnya waktu dan bagaimana harus mengisi waktu yang ada. Kata *al-ashr* diambil dari kata *‘ashara* yaitu menekan sesuatu sehingga apa yang terdapat bagian terdalam dari padanya nampak ke permukaan atau keluar (memeras) (Shihab, 2002:496). Pada ayat pertama, ulama mengartikan kata *‘ashr* sebagai waktu, hanya saja terdapat perbedaan pendapat mengenai waktu yang dimaksud. Terdapat ulama yang mengatakan bahwa itu adalah *waktu* atau *masa* dimana langkah dan gerak tersimpan di dalamnya. Ada juga yang

berpendapat bahwa itu adalah waktu tertentu yaitu waktu di mana salat Ashar di lakukan. Dan pendapat yang ketiga adalah waktu atau masa di mana Nabi Muhammad saw. hadir didalam hidup (Shihab, 2002:497). Waktu yang dimiliki manusia adalah usia yang dimilikinya dan usia berkurang seiring berjalannya waktu. Sebagai manusia kita harus mampu memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin, dapat memanfaatkan waktu luang yang kita miliki dengan melakukan berbagai hal yang bermanfaat, baik di kehidupan maupun di media sosial. Jika kita sering menghabiskan waktu dengan berbagai hal yang tidak bermanfaat, seperti halnya kecenderungan bermain media sosial sampai kita melupakan apa yang harus dilakukan, akan membuat kita menyesal dan berada dalam kerugian.

C. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Nurhaini (2018:96) mendefinisikan kontrol diri sebagai keahlian yang dimiliki individu dalam mengatur perilaku sesuai dengan hasil dan tujuan yang sudah diinginkan. Marsela dan Supriatna (2019:5) mengungkapkan kontrol diri sebagai keterampilan yang ada pada diri individu dalam menahan atau mengendalikan perilaku dengan memikirkan berbagai konsekuensi di keadaan tertentu agar dapat diterima di lingkungannya. Nuriyyatiningrum dkk. (2023:89) mendefinisikan kontrol diri sebagai keterampilan yang dipunyai oleh setiap individu untuk mengendalikan tindakannya. Chaplin (2002) mengungkapkan kontrol diri sebagai keterampilan dalam menuntun tingkah laku sendiri, kemampuan dalam menekan impuls atau tingkah laku impulsif. Khairunnisa (2013:127) mengungkapkan kontrol diri sebagai penggambaran keputusan seseorang yang diperoleh setelah melalui berbagai pertimbangan kognitif untuk menggabungkan perilaku yang telah direncanakan dan menaikkan hasil serta mencapai tujuan khusus seperti yang diharapkan. Menurut Tangney

(2004) mendefinisikan kontrol diri sebagai keterampilan yang dipunyai oleh setiap individu dalam menahan diri, mengesampingkan atau merubah respon dari kecendrungan perilaku negatif menjadi memunculkan perilaku positif. Kontrol diri yang ada pada setiap individu tidak sama, ada yang kontrol dirinya tinggi dan ada yang kontrol dirinya rendah. Dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan keterampilan yang ada pada setiap individu untuk mengontrol, membimbing, dan mengarahkan individu kepada perilaku-perilaku positif.

Pembentukan kontrol diri yang matang dari setiap individu tidak lepas dari interaksi individu dengan orang lain dan lingkungan dia hidup. Individu yang banyak berinteraksi dengan dunia luar akan menghadapi berbagai keadaan, baik yang dia mampu atasi maupun yang tidak membuat individu tersebut mengetahui bagaimana cara menentukan pilihan dari berbagai pilihan yang ada. Dan hal tersebut dapat menguatkan kontrol diri yang dimiliki. Individu yang memiliki kontrol diri baik mampu mengendalikan perilakunya dan menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada. Kuatnya kontrol diri individu membuat dia memiliki perilaku-perilaku positif, seperti mengikuti aturan-aturan yang ada dilingkungannya, membiasakan melakukan hal-hal yang baik untuk dirinya.

Ghufron dan Risnawati (2010:21-23) membagi kontrol diri mejadi tiga jens, yaitu:

a. *Over control*

Kontrol yang berlebihan dan membuat individu sering mengotrol dan menahan diri dalam memberikan reaksi terhadap stimulus. Marsela dan Supriatna (2019:66) mendefinisikan *over control* sebagai kontrol diri yang telah dilakukan individu dengan cara berlebihan. Hal tersebut membuat individu seringkali menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.

b. *Under control*

Cenderung melepas impuls yang bebas tanpa pertimbangan yang matang. Menurut Marsela dan Supriatna (2019:66) *under control* adalah kecenderungan yang dimiliki seseorang dalam melepaskan impulsifitas secara bebas tanpa adanya pertimbangan yang matang.

c. *Appropriate control*

Individu dapat mengarahkan impulsnya dengan tepat. Marsela dan Supriatna (2019:66) mengungkapkan bahwa *appropriate control* sebagai upaya seseorang dalam mengendalikan impuls secara tepat.

2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Ghufron dan Risnawati (2010:29-31) mengungkapkan aspek-aspek dalam kontrol diri, yaitu:

a. Kontrol perilaku (*behavior control*)

Kesiapan akan respon yang tersedia dan mempengaruhi secara langsung atau mengubah situasi yang tidak diharapkan/diinginkan. Kemampuan untuk mengontrol perilaku memiliki dua aspek, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi perilaku (*stimulus modifiability*). Individu yang memiliki kemampuan mengatur pelaksanaan mampu menentukan siapa yang dapat mengontrol situasi. Apakah diri sendiri dapat mengendalikan situasi atau aturan perilaku yang menggunakan kemampuan diri sendiri, dan bila individu tidak mampu mengendalikan situasi ia akan memakai sumber yang berasal dari luar. Sedangkan individu yang memiliki kemampuan memodifikasi perilaku membuat individu tersebut mengetahui kapan dan bagaimana stimulus yang tidak diinginkan akan dijumpai (Nurhaini, 2018:96).

b. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Keterampilan seseorang dalam mengatur berbagai informasi yang tidak diharapkan dengan menganalisis, mengevaluasi, atau mengaitkan peristiwa dalam kerangka kognitif sebagai cara untuk mengurangi

tekanan psikologis. Kontrol kognitif memiliki dua aspek, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Individu yang memiliki berbagai informasi dapat membuat individu tersebut memiliki berbagai pertimbangan dan dapat mengantisipasi berbagai keadaan. Dan dengan melakukan penilaian membuat individu berusaha memeriksa dan menafsirkan situasi atau peristiwa yang terjadi dengan mempertimbangkan aspek positif secara subjektif (Nurhaini, 2018:96).

c. Kontrol keputusan (*decision control*)

Kemampuan seseorang dalam menentukan tindakan maupun hasil sesuai dengan apa yang dipercayai atau disetujuinya. Dengan adanya kesempatan, kebebasan, atau berbagai kemungkinan, kontrol diri dapat membantu individu dalam membuat pilihan. Kontrol diri yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan sebuah pilihan, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau berbagai kemungkinan yang ada (Nurhaini, 2018:96).

Berdasarkan aspek-aspek kontrol diri di atas, didapatkan kesimpulan bahwa aspek kontrol diri meliputi kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decision control*).

3. Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam

Konsep kontrol diri dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 55 yang berbunyi:

“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidaklah menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (Q.S. Al-A'raf:55).

Dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini menuntun manusia agar berdoa dan beribadah kepada Allah. Kata *yuhibbul* memiliki arti menyukai atau mencintai. Sesuai dalam Firman-Nya *“sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”*. Cinta dalam hal ini tidak dapat

diartikan secara manusiawi karena cinta bagi manusia adalah kecenderungan hati kepada sesuatu (Shihab, 2002:122-123). Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa segala perilaku dan tindakan yang dilakukan individu serta sifat yang berlebih dapat dikontrol dengan baik, tidak hanya mengikuti hawa nafsu saja. Dengan kontrol diri yang baik kita tidak mudah menuruti setiap apa yang diinginkan oleh hawa nafsu kita. Kita dapat mengendalikan dorongan-dorongan tersebut dengan baik sehingga tidak melakukan hal yang buruk.

Di dalam Al-Qur'an Surat An-Nazi'at Ayat 40

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya.” (Q.S. An-Naziah:40)

Dalam tafsir Al-Misbah di sebutkan bahwa hawa nafsu adalah keinginan yang dimiliki seseorang yang bertentangan dengan tuntutan agama. Hawa nafsu mendorong seseorang dalam melakukan hal-hal yang bersifat buruk. Jika seseorang dapat menahan diri dari nafsu yang dimiliki, maka upaya yang telah dilakukan merupakan penangkal sekaligus obat bagi penyakit yang disebabkan oleh nafsunya (Shihab, 2002:49). Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap individu harus memiliki kontrol diri dari dorongan biologis dan hawa nafsu yang dimilikinya. Yang mana hal tersebut mampu membuat seseorang lupa kepada Tuhan-Nya. Dengan mampu mengontrol hasrat biologis dan hawa nafsu akan membuat kita terhindar dari hal-hal negatif dan terhindar dari kemaksiatan.

D. Peran Intensitas Penggunaan Sosial Media dan Kontrol Diri Terhadap Cyberbullying

Pada saat ini yang semua serba internet, memudahkan semua orang dalam melakukan berbagai kegiatan. Salah satunya berkomunikasi lewat fasilitas internet yang diketahui sebagai media sosial atau social media. Bentuk komunikasi banyak dilakukan melalui platform media sosial yang tersedia, seperti whatsapp, facebook, Instagram, twittwr, line, snapchat, dan sebagainya. Dengan platform tersebut memudahkan setiap orang untuk komunikasi antar

individu maupun kelompok. Kemudahan dalam memanfaatkan layanan internet yang ada membuat seseorang cenderung melakukan peyalahgunaan sosial media, salah satu bentuknya adalah *cyberbullying*.

Menurut Hellsten *cyberbullying* merupakan perilaku mengancam atau mengintimidasi melalui media atau perangkat elektronik, yang dilakukan dengan sengaja oleh pelaku yang bertujuan untuk memberikan kerugian pada korban. Tindakan tersebut dikerjakan secara terus-menerus dan konsisten. *Cyberbullying* selalu melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dalam hubungan antara pelaku dan korban (Riswanto & Marsinun, 2020:100). Hidajat mengungkapkan bahwa *cyberbullying* merupakan perilaku yang dilakukan individu atau sekelompok individu terhadap individu lain melalui gambar/foto, pesan teks, dan video yang mengarah pada melecehkan dan merendahkan orang lain (Riswanto & Marsinun, 2020).

Salah satu bentuk *cyberbullying* adalah penghackan akun facebook seseorang yang membuat orang tersebut dihina, disindir, dilecehkan di media sosial. Pada bentuk lain dari *cyberbullying* adalah diambil alihnya akun media sosial seseorang dan mengganti semua informasi yang ada tanpa sepengetahuan pemilik akun (Utami, 2014). Dewi dkk. 2020:129) mengungkapkan bahwa bentuk *cyberbullying* yang sering dilakukan adalah mengirimkan pesan serangan, menyebarkan rumor, dan isolasi sosial.

Seseorang yang melakukan *cyberbullying* memiliki kepribadian otoriter dan kebutuhan untuk mengontrol korban yang dia *bully*. Setelah melakukan *cyberbullying*, orang tersebut hanya memperhatikan kepuasan dirinya sendiri tanpa memperhatikan perasaan orang lain, bahkan berulang-kali dia berpikir bahwa orang lain tidak memiliki arti (Imani dkk., 2021:75). Di Indonesia sendiri sudah banyak terjadi kasus *cyberbullying*, namun tidak banyak yang terungkap. Hal tersebut terjadi karena banyak korban yang tidak memiliki keinginan untuk terbuka dan bercerita kepada keluarga, teman, maupun guru mengenai *cyberbullying* yang ia terima. Banyak korban yang merasa takut untuk berbicara, mereka takut tidak ada yang mempercayai kata-katanya, takut lebih

dikucilkan, dihina, dianggap aneh oleh orang lain. Dampak dari *cyberbullying* sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelaku. Dampak buruk yang dialami korban, korban merasa cemas, takut, sedih, dan tidak dapat berkonsentrasi. *Cyberbullying* berdampak pada psikis korban, korban menghadapi konsekuensi serius dalam aspek psikososial dan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada pelaku dampak buruk yang diterima adalah kecenderungan untuk terus melakukan *cyberbullying* dengan orang yang berbeda. Pelaku merasakan kepuasan akan tindakannya dan merasa bahwa ia lebih kuat dari korban, sehingga memunculkan perasaan ingin mengintimidasi orang yang lebih lemah dari dia.

Safaria (Imani dkk., 2021:79) mengungkapkan beberapa karakteristik dari *cyberbullying*, yaitu: 1. *Cyberbullying* dilakukan tidak hanya satu kali, namun dilakukan secara terus-menerus, kecuali ancaman pembunuhan; 2. *Cyberbullying* mengakibatkan trauma secara psikologis pada korban; 3. Pelaku melakukan *cyberbullying* karena memiliki tujuan, seperti membuat korban malu, keinginan membalas dendam, mengurangi stress yang sedang dialami, dan menjadi hiburan semata bagi pelaku; 4. *Cyberbullying* terjadi di dunia maya, memakai jejaring sosial dan pesan teks.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* adalah penggunaan media sosial/internet. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Larasati dan Sunarto (2020:1) menyebutkan bahwa ada pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial terhadap *cyberbullying*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dessi dan Dian (2018:5) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku *cyberbullying*. Hal ini berarti tingginya tingkat intensitas penggunaan media sosial seseorang maka semakin tinggi pula perilaku *cyberbullying*. Larasati dan Sunarto (2020:4) mendefinisikan intensitas penggunaan media sosial sebagai indikator untuk menilai seberapa sering, lama, dan fokusnya individu dalam menggunakan media sosial. Intensitas merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang dimana yang melakukannya merasa

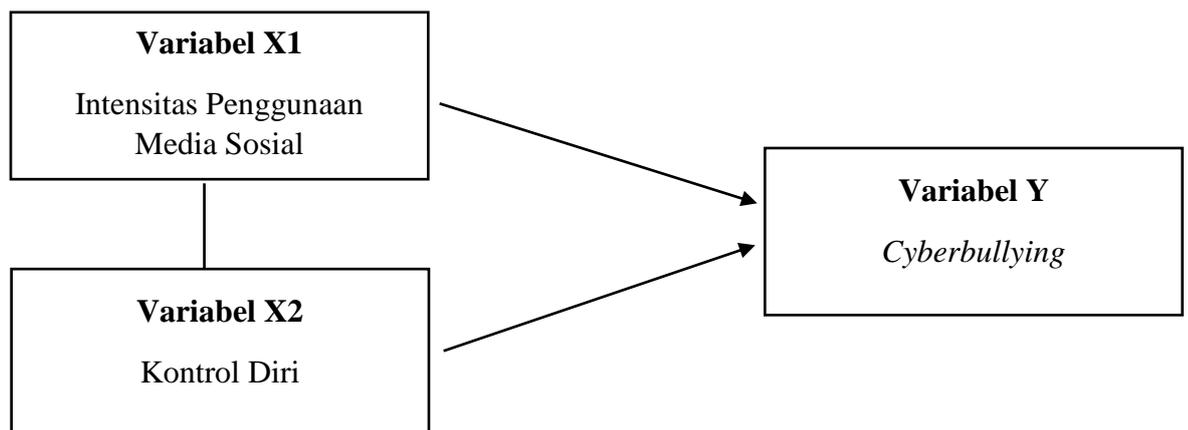
senang dan tertarik. Setiap individu yang menggunakan media sosial memiliki beragam tujuan atau motif. Sesuai dengan pendapat McQuail (2011:98), seseorang yang aktif dalam menggunakan media sosial memiliki tujuan, meliputi mencari informasi, identitas pribadi orang lain, integritas dan interaksi sosial, serta hiburan. Baik buruknya penggunaan media sosial tergantung pada individu pemakainya. Jika tujuan individu tersebut baik berapa lama pun waktu yang dia habiskan untuk bermedia sosial tidak akan mengganggu orang lain. Jika individu tersebut memiliki tujuan yang tidak baik semakin lama dia menggunakan media sosial, semakin tinggi pula dia melakukan perilaku *cyberbullying*.

Kontrol diri adalah keterampilan yang dipunyai setiap individu untuk mengatur, membimbing, mengarahkan kepada perilaku-perilaku positif. Kontrol diri dibutuhkan agar dapat membantu individu dalam mengatasi keterbatasan keterampilan dan membantu dalam memecahkan berbagai persoalan merugikan yang kemungkinan berasal dari luar. Chaplin (2002) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan dalam membina tingkah laku yang dimiliki individu, keterampilan dalam menahan impuls atau perilaku yang dilakukan secara spontan. Berbagai faktor, baik yang berasal dari internal (dalam) maupun eksternal (luar) dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengontrol diri. Intan dan Wulandari (2021:501) mengungkapkan bahwa individu dalam menunjukkan perilakunya tergantung pada kondisi dan situasi yang dihadapi. Ketika berada pada kondisi dan situasi yang nyaman, individu memiliki kontrol diri yang baik sehingga mampu menampilkan perilaku yang logis serta mampu mengambil keputusan dengan optimal. Setiap orang memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda, ada individu yang mempunyai kontrol diri kuat, ada pula individu yang mempunyai kontrol diri lemah. Seseorang yang sudah dewasa baik secara mental maupun fisik akan memiliki kontrol diri yang baik. Kontrol diri akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan usia dan masa kehidupan seseorang. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Intan dan Wulandari (2021:501) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh secara negatif antara kontrol diri dan *cyberbullying*. Dalam

penelitian yang telah dilakukan oleh Malihah dan Alfiasari (2018:151) juga menyebutkan bahwa kontrol diri dan perilaku *cyberbullying* berhubungan secara negatif signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kontrol diri seseorang akan menurunkan kecenderungan perilaku *cyberbullying*.

Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada Mahasiswa di Semarang apabila digambarkan menjadi bagan sebagai berikut:

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Kontrol Diri Terhadap *Cyberbullying* Pada Mahasiswa di Semarang



E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh antara intensitas sosial media terhadap *cyberbullying* pada Mahasiswa di Kota Semarang.
2. Ada pengaruh antara kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada Mahasiswa di Kota Semarang.
3. Ada pengaruh intensitas sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada Mahasiswa di Kota Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Pendekatan kausalitas adalah pendekatan mengenai ada tidaknya hubungan sebab akibat antar variabel penelitian (Azwar, 2022:10). Data yang ada pada penelitian kuantitatif dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2019:16). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengukur bagaimana pengaruh antar ketiga variabel, yaitu intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri sebagai variabel independent dan *cyberbullying* sebagai variabel dependen.

B. Variable Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah:

- Variabel dependen (Y) : *Cyberbullying*
- Variabel independen (X1) : Intensitas Penggunaan Sosial Media
- Variabel independen (X2) : Kontrol Diri

2. Definisi Operasional

a. Cyberbullying

Cyberbullying merupakan tindakan untuk menyakiti, mengintimidasi, membuat orang lain malu, yang dilakukan dengan sosial media, pelaku *cyberbullying* melakukan tindakan *bully* secara berulang tanpa batas waktu kepada korban yang dirasa lemah dan tidak dapat membela dirinya. Variabel *Cyberbullying* akan diukur menggunakan skala *Cyberbullying* yang memiliki 7 aspek berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Willard (2005), yaitu *flaming*,

harassment, denigration, impersonation, outing and trackey, exclusion, cyberstalking. Semakin tinggi skor skala *Cyberbullying* menunjukkan semakin tinggi perilaku *Cyberbullying* mahasiswa Semarang. Sebaliknya semakin rendah skor skala *Cyberbullying* maka akan semakin rendah perilaku *cyberbullying* mahasiswa Semarang.

b. Intensitas Penggunaan Sosial Media

Intensitas penggunaan media sosial adalah seberapa sering dan seberapa lama individu menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Variabel Intensitas Penggunaan Sosial Media akan diukur menggunakan skala Intensitas Penggunaan Sosial Media yang memiliki 4 aspek berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Taqwa (2018:8) yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Semakin tinggi skor skala Intensitas Penggunaan Sosial Media maka akan semakin tinggi perilaku *cyberbullying* mahasiswa Semarang. Sebaliknya semakin rendah skor skala Intensitas Penggunaan Sosial Media maka akan semakin rendah perilaku *cyberbullying* mahasiswa Semarang.

c. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan keterampilan yang ada pada setiap individu untuk mengendalikan dan membimbing individu kepada perilaku-perilaku positif. Kontrol diri akan diukur menggunakan skala Kontrol Diri yang terdiri dari 3 aspek berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Ghufroon dan Risnawati (2010:29-31), yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Semakin tinggi skor skala kontrol diri menunjukkan semakin rendah *cyberbullying* mahasiswa Semarang. Sebaliknya semakin rendah skor skala kontrol diri, maka semakin rendah *cyberbullying* mahasiswa Semarang.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden yang

terlibat dalam penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Mahasiswa Kota Semarang.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Waktu dilakukan penelitian mulai pada bulan Februari-Maret 2024.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang, benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah mahasiswa di Semarang. Kriteria responden yang akan menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa aktif dan memiliki akun sosial media.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling* karena peneliti menyebarkan skala kepada mahasiswa Semarang yang bersedia.

Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan tabel Isaac & Michael dengan tingkat kesalahan 5% dengan $N \infty$ (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, jumlah sampel yang akan digunakan peneliti sebanyak 349 orang dengan eror 5%.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer yang digunakan peneliti dengan cara menyebar kuisioner yang dibagikan melalui *Google Form*. Penelitian ini menggunakan

kuisisioner tertutup, yang mana jawaban kuisisioner sudah ditentukan oleh peneliti dengan tujuan jawaban responden sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dalam pengumpulan data menggunakan skala perilaku *cyberbullying*, skala intensitas penggunaan sosial media, dan skala kontrol diri dengan 4 opsi pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Disusun menggunakan pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Kategori skor pada respon sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kategori Skor

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Adapun skala yang digunakan sebagai berikut:

1. Skala Perilaku *Cyberbullying*

Skala perilaku *cyberbullying* pada penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Willard, 2005), yaitu *flaming, harassment, denigration, impersonation, outing and trackey, exclusion, cyberstalking*. Ketika subjek memiliki skor tinggi berarti perilaku *cyberbullying* subjek tinggi. Sebaliknya, ketika subjek memiliki skor rendah berarti perilaku *cyberbullying* subjek rendah. Rancangan aitem skala perilaku *cyberbullying* dapat dilihat dalam tabel *blue-print* berikut:

Tabel 3. 2 Blue-Print Skala Perilaku Cyberbullying Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabl</i>	Jumlah
1.	<i>Flaming</i>	1, 13, 27	6, 30, 38	6
2.	<i>Harassment</i>	3, 15, 31	8, 16, 40	6
3.	<i>Denigration</i>	4, 20, 28	2, 18, 34	6
4.	<i>Impersonation</i>	11, 23, 33	9, 21, 29	6

5.	<i>Outing And Trackey</i>	5, 17, 37	25, 39, 41	6
6.	<i>Exclusion</i>	10, 22, 32	7, 19, 35	6
7.	<i>Cyberstalking</i>	24, 36, 42	12, 14, 26	6
		21	21	42

2. Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media

Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media dalam penelitian ini mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh (Taqwa, 2018:8), yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Semakin tinggi skor skala Intensitas Penggunaan Sosial Media maka akan semakin tinggi perilaku *cyberbullying* mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah skor skala Intensitas Penggunaan Sosial Media maka akan semakin rendah perilaku *cyberbullying* mahasiswa. Rancangan aitem skala intensitas penggunaan sosial media dapat dilihat dalam tabel *blue-print* berikut:

Tabel 3. 3 Blue-Print Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabl</i>	Jumlah
1.	Perhatian,	17, 19, 21	2, 6, 12	6
2.	Penghayatan,	7, 15, 23	4, 10, 20	6
3.	Durasi	5, 11, 13	8, 16, 22	6
4.	Frekuensi	1, 3, 9	14, 18, 24	6
		12	12	24

3. Skala Kontrol Diri

Skala Kontrol Diri dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Ghufron & Risnawati, 2010:29-31), yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Rancangan aitem skala kontrol diri dapat dilihat dalam tabel *blue-print* berikut:

Tabel 3. 4 *Blue-Print* Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabl</i>	Jumlah
1.	Kontrol Perilaku	1, 3, 17, 23	6, 12, 14, 20	8
2.	Kontrol Kognitif	2, 4, 16, 18	7, 9, 11, 21	8
3.	Kontrol Keputusan	5, 13, 15, 19	8, 10, 22, 24	8
		12	12	24

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Purwanto (2020:41), validitas alat ukur adalah sejauh mana alat tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrument dapat dikatakan valid jika validitasnya tinggi. Sedangkan instrument yang kurang valid berarti validitasnya rendah. Sugiyono, (2019:179) menyatakan bahwa ketika sebuah data dikatakan valid mengungkapkan bahwa alat ukur yang digunakan valid, yang berarti item-item dalam alat ukur tersebut dapat digunakan dengan baik untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti menggunakan validitas isi, yang mana dalam pelaksanaannya melakukan uji kelayakan isi tes melalui panel analisis rasional atau melalui penilaian ahli (*expert judgement*).

2. Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem dilakukan untuk menilai seberapa efektif item dalam membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Kriteria yang digunakan untuk mengukur aitem dalam penelitian ini menggunakan uji *corrected item-total* yaitu $r_{xy} \geq 0,3$. Perhitungan daya beda aitem menggunakan bantuan software SPSS 2.5. Sugiyono (2019:179) memaparkan bahwa aitem yang memiliki koefisien korelasi $\geq 0,3$ maka dinyatakan memuaskan, sementara apabila koefisien korelasi $\leq 0,3$ maka dinyatakan tidak memuaskan.

3. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Alat ukur yang memiliki reliabilitas tinggi adalah alat ukur yang apabila digunakan berulang kali akan memperoleh hasil yang sama, dengan objek penelitian yang sama (Sugiyono, 2018:193). Penghitungan reliabilitas pada instrument penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *statistics version 2.5*. Peneliti menggunakan teknik analisis *alpha cronbach* untuk mengukur konsistensi dari aitem yang ada dalam instrument. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai alpha cronbach $\geq 0,6$ begitupun sebaliknya apabila nilai alpha cronbach $\leq 0,6$ maka instrument penelitian tersebut tidak reliabel.

H. Analisi Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi sebaran data dalam suatu kelompok data atau variabel (Suliyanto, 2011:5). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *statistics version 2.5*. Kriteria Normalitas dalam penelitian ini adalah Sig. $>0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah antar variabel berhubungan secara linier atau tidak. Teknik yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teknik *Tes for Linierity* dengan taraf signifikan sebesar 0,05 menggunakan bantuan SPSS 2.5 *for windows*. Data hasil penelitian dapat dikatakan linier jika nilai signifikan pada *linearity* $<0,05$ dan nilai signifikan pada *deviation from linierity* $>0,05$.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada korelasi antara variabel independent (Robiatu Sa'diyah, 2023:46). Multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF >10 dan nilai *tolerance* <0,10 maka terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan apabila nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* >0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh intensitas penggunaan sosial media terhadap *cyberbullying* pada Mahasiswa di Semarang. Terdapat pengaruh kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada Mahasiswa di Semarang. Dan terdapat pengaruh intensitas sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada Mahasiswa di Semarang. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 2.5 for windows.

Kriteria hipotesis pengujian yaitu:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antar variabel.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antar variabel.

I. Hasil Uji Coba Skala Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas isi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *expert judgment*, yaitu ibu Dr. Nikmah Rochmawati M.Si selaku dosen pembimbing untuk menguji kelayakan aitem skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Skala dalam penelitian ini terdiri dari skala

cyberbullying, skala intensitas penggunaan sosial media, dan skala kontrol diri. Kelayakan setiap skala penelitian akan diuji oleh *expert judgment*. Setelah uji kelayakan skala penelitian diberikan kepada 40 mahasiswa guna mengevaluasi aitem butir skala. Hasil pengujian validitas yang telah dilakukan akan menghasilkan aitem yang tidak layak dan aitem yang layak digunakan. Aitem yang tidak layak akan dihapus oleh peneliti.

2. Hasil Uji Daya Diskriminasi Item

a. Skala Cyberbullying

Skala *cyberbullying* dalam penelitian ini terdiri dari 42 aitem. Uji validitas dilakukan kepada mahasiswa di Semarang dengan jumlah 40 mahasiswa. Berdasarkan nilai *corrected item-total correlation*, dapat diketahui bahwa 33 aitem dinyatakan valid dan terdapat 9 aitem yang dinyatakan gugur dalam skala *cyberbullying*. Aitem dinyatakan gugur jika nilai *corrected item-total correlation* $< 0,3$. Dapat diketahui aitem yang gugur dalam skala ini terdapat pada nomor 7, 9, 14, 17, 24, 25, 26, 35, 42. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *blueprint* setelah uji coba skala pada skala *cyberbullying* terdapat pada tabel 3.5 dan 3.6.

Tabel 3. 5 *Blueprint* Skala *Cyberbullying* Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabl</i>	Jumlah
1.	<i>Flaming</i>	1, 13, 27	6, 30, 38	6
2.	<i>Harassment</i>	3, 15, 31	8, 16, 40	6
3.	<i>Denigration</i>	4, 20, 28	2, 18, 34	6
4.	<i>Impersonation</i>	11, 23, 33	9*, 21, 29	6
5.	<i>Outing And Trackey</i>	5, 17*, 37	25*, 39, 41	6
6.	<i>Exclusion</i>	10, 22, 32	7*, 19, 35*	6
7.	<i>Cyberstalking</i>	24*, 36, 42*	12, 14*, 26*	6
		21	21	42

Keterangan :

* adalah tanda aitem yang gugur

Tabel 3. 6 *Blueprint* Skala *Cyberbullying* Setelah Uji Coba

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabl</i>	Jumlah
1.	<i>Flaming</i>	1, 13, 27	6, 30, 38	6
2.	<i>Harassment</i>	3, 15, 31	8, 16, 40	6
3.	<i>Denigration</i>	4, 20, 28	2, 18, 34	6
4.	<i>Impersonation</i>	11, 23, 33	21, 29	5
5.	<i>Outing And Trackey</i>	5, 37	39, 41	4
6.	<i>Exclusion</i>	10, 22, 32	19	4
7.	<i>Cyberstalking</i>	36	12	2
		18	15	33

b. Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media

Skala intensitas penggunaan sosial media dalam penelitian ini terdiri dari 24 aitem. Uji validitas dilakukan kepada mahasiswa di Semarang dengan jumlah 40 mahasiswa. Berdasarkan nilai *corrected item-total correlation*, dapat diketahui bahwa 15 aitem dinyatakan valid dan 9 aitem yang dinyatakan gugur dalam skala *cyberbullying*. Aitem dinyatakan gugur jika nilai *corrected item-total correlation* $< 0,3$. Dapat diketahui aitem yang gugur dalam skala ini terdapat pada nomor 1, 4, 10, 13, 14, 15, 16, 20, 22. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *blueprint* setelah uji coba skala pada skala intensitas penggunaan sosial media terdapat pada tabel 3.7 dan 3.8.

Tabel 3. 7 *Blueprint* Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabl</i>	Jumlah
1.	Perhatian,	17, 19, 21	2, 6, 12	6
2.	Penghayatan,	7, 15*, 23	4*, 10*, 20*	6
3.	Durasi	5, 11, 13*	8, 16*, 22*	6
4.	Frekuensi	1*, 3, 9	14*, 18, 24	6
		12	12	24

Keterangan :

*adalah tanda aitem yang gugur

Tabel 3. 8 *Blueprint* Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media Setelah Uji Coba

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabl</i>	Jumlah
1.	Perhatian,	17, 19, 21	2, 6, 12	6
2.	Penghayatan,	7, 23		2
3.	Durasi	5, 11	8	3
4.	Frekuensi	3, 9	18, 24	4
		9	6	15

c. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri dalam penelitian ini terdiri dari 24 aitem. Uji validitas dilakukan kepada mahasiswa di Semarang dengan jumlah 40 mahasiswa. Berdasarkan nilai *corrected item-total correlation*, dapat diketahui bahwa 16 aitem dinyatakan valid dan 8 aitem yang dinyatakan gugur dalam skala *cyberbullying*. Aitem dinyatakan gugur jika nilai *corrected item-total correlation* < 0,3. Dapat diketahui aitem yang gugur dalam skala ini terdapat pada nomor 6, 7, 9, 12, 17, 19, 23, 24.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *blueprint* setelah uji coba skala pada skala kontrol diri terdapat pada tabel 3.9 dan tabel 3.10.

Tabel 3. 9 *Blueprint* Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabl</i>	Jumlah
1	Kontrol Perilaku	1, 3, 17*, 23*	6*, 12*, 14, 20	8
2	Kontrol Kognitif	2, 4, 16, 18	7*, 9*, 11, 21	8
3	Kontrol Keputusan	5, 13, 15, 19*	8, 10, 22, 24*	8
		12	12	24

Keterangan :

* adalah tanda aitem yang gugur

Tabel 3. 10 *Blueprint* Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabl</i>	Jumlah
1	Kontrol Perilaku	1, 3	14, 20	4
2	Kontrol Kognitif	2, 4, 16, 18	11, 21	6
3	Kontrol Keputusan	5,13, 15	8, 10, 22	6
		9	7	16

3. Hasil Uji Relibilitas Skala Penelitian

a. Skala *Cyberbullying*

Uji reliabilitas skala *cyberbullying* sebelum aitem gugur memperoleh koefisien sebesar 0,904. Uji reliabilitas skala *cyberbullying* setelah aitem gugur memperoleh koefisien sebesar 0,923. Skala dapat dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach's* $\geq 0,6$. Maka dapat diketahui bahwa skala *cyberbullying* pada penelitian ini reliabel. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hasil uji reliabilitas pada skala *cyberbullying* terdapat pada tabel 3.11 dan 3.12.

Tabel 3. 11 Reliabilitas Skala *Cyberbullying* Sebelum Seleksi Aitem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	42

Tabel 3. 12 Reliabilitas Skala *Cyberbullying* Setelah Seleksi Aitem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	33

b. Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media

Uji reliabilitas skala intensitas penggunaan sosial media sebelum aitem gugur memperoleh koefisien sebesar 0,750. Uji reliabilitas skala intensitas penggunaan sosial media setelah aitem gugur memperoleh koefisien sebesar 0,800. Skala dapat dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach's* $\geq 0,6$. Maka dapat diketahui bahwa skala intensitas penggunaan sosial media pada penelitian ini reliabel. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hasil uji reliabilitas pada skala intensitas penggunaan sosial media terdapat pada tabel 3.13 dan 3.14

Tabel 3. 13 Reliabilitas Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media Sebelum Seleksi Aitem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	24

Tabel 3. 14 Reliabilitas Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media Setelah Seleksi Aitem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	15

c. Skala Kontrol Diri

Uji reliabilitas skala kontrol diri sebelum aitem gugur memperoleh koefisien sebesar 0,805. Uji reliabilitas skala kontrol diri setelah aitem gugur memperoleh koefisien sebesar 0,823. Skala dapat dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach's* $\geq 0,6$. Maka dapat diketahui bahwa skala kontrol diri pada penelitian ini reliabel. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hasil uji reliabilitas pada skala kontrol diri terdapat pada tabel 3.15 dan 3.16.

Tabel 3. 15 Reliabilitas Skala Kontrol Diri Sebelum Seleksi Aitem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	24

Tabel 3. 16 Reliabilitas Skala Kontrol Diri Setelah Seleksi Aitem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.823	16

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa di Semarang. Populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah tak terhingga, dengan pengambilan sampel menggunakan tabel *Isaac dan Michael* dengan taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2013), sehingga sampel yang digunakan peneliti berjumlah 349 dan yang diperoleh peneliti berjumlah 372 subjek. Sebaran subjek penelitian setelah dilakukan pengukuran didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	Laki-Laki	21	5.6	5.6	5.6
	Perempuan	351	94.4	94.4	100.0
	Total	372	100.0	100.0	

Dilihat dari tabel jenis kelamin di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas subjek dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 351 subjek dengan presentasi 94,4%, dan subjek dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 21 subjek dengan presentasi 5,6%.

Tabel 4. 2 Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	10	2.7	2.7	2.7
	19	36	9.7	9.7	12.4
	20	65	17.5	17.5	29.8
	21	114	30.6	30.6	60.5
	22	109	29.3	29.3	89.8
	23	30	8.1	8.1	97.8
	24	8	2.2	2.2	100.0
	Total	372	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 372 subjek terdapat 10 subjek yang berusia 18 tahun dengan presentasi 2,7%, 36 subjek yang berusia 19 tahun dengan presentasi sebesar 9,7%, 65 subjek yang berusia 20 tahun dengan presentasi sebesar 17,5%, 114 subjek yang berusia 21 tahun dengan presentasi sebesar 30,6%, 109 subjek berusia 22 tahun dengan presentasi sebesar 29,3%, 30 subjek berusia 23 tahun dengan presentasi sebesar 8,1%, serta 8 subjek yang berusia 24 tahun dengan presentase sebesar 2,2%.

Tabel 4. 3 Subjek Penelitian Berdasarkan Nama Instansi

		Instansi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Universitas Diponegoro	66	17.7	17.7	17.7
	UIN Walisongo Semarang	66	17.7	17.7	35.5
	Universitas Negeri Semarang	66	17.7	17.7	53.2
	Universitas Wahid Hasyim	6	1.6	1.6	54.8
	Universitas Islam Sultan Agung	28	7.5	7.5	62.4

Universitas Semarang	17	4.6	4.6	66.9
Universitas Dian Nuswantoro	14	3.8	3.8	70.7
Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang	2	.5	.5	71.2
Politeknik Negeri Semarang	12	3.2	3.2	74.5
Universitas Muhammadiyah Semarang	16	4.3	4.3	78.8
Universitas PGRI Semarang	9	2.4	2.4	81.2
Universitas Katolik Soegijapranata	10	2.7	2.7	83.9
Universitas Stikubank Semarang	8	2.2	2.2	86.0
Universitas Pandanaran	3	.8	.8	86.8
Universitas Ivet	3	.8	.8	87.6
Universitas STEKOM	5	1.3	1.3	89.0
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	2	.5	.5	89.5
Politeknik Maritim Negeri Indonesia	1	.3	.3	89.8
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang	3	.8	.8	90.6
Universitas Ngudi Waluyo	2	.5	.5	91.1
Universitas Nasional Karangturi	1	.3	.3	91.4
Universitas AKI	1	.3	.3	91.7
Universitas Maritim Amni	1	.3	.3	91.9
Universitas Karya Husada	4	1.1	1.1	93.0

STIE Bank BPD Jateng	1	.3	.3	93.3
Universitas Widya Husada	1	.3	.3	93.5
STIE Anindyaguna	1	.3	.3	93.8
STIE Cendekiaku	3	.8	.8	94.6
STIE Dharma Putra	2	.5	.5	95.2
STIE Pelita Nusantara	2	.5	.5	95.7
STIE Totalwin Semarang	1	.3	.3	96.0
STIE Widya Manggala	2	.5	.5	96.5
STIKES Telogorejo	3	.8	.8	97.3
STIKES St. Elisabeth	1	.3	.3	97.6
STIKES Panti Wilasa	1	.3	.3	97.8
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi	3	.8	.8	98.7
STIE Semarang	3	.8	.8	99.5
Universitas Terbuka	2	.5	.5	100.0
Total	372	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa terbanyak berasal dari Universitas Diponegoro, UIN Walisongo, dan Universitas Negeri Semarang dengan 66 mahasiswa. 28 mahasiswa berasal dari Universitas Islam Sultan Agung, 17 mahasiswa dari Universitas Semarang, 16 mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Semarang, 14 mahasiswa dari Universitas Dian Nuswantoro, 12 mahasiswa dari Politeknik Negeri Semarang, 10 mahasiswa dari Universitas Katolik Soegijapranata, 9 mahasiswa dari universitas PGRI, dan 8 mahasiswa dari Universitas Stikubank. Mahasiswa lainnya dari beberapa universitas dengan sebaran mahasiswa 1 sampai 5.

Tabel 4. 4 Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan

		Angkatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2017	1	.3	.3	.3
	2018	6	1.6	1.6	1.9
	2019	30	8.1	8.1	9.9
	2020	191	51.3	51.3	61.3
	2021	58	15.6	15.6	76.9
	2022	56	15.1	15.1	91.9
	2023	30	8.1	8.1	100.0
	Total	372	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa angkatan paling banyak yaitu angkatan 2020 dengan jumlah 191 mahasiswa, angkatan 2021 dengan jumlah 58 mahasiswa, angkatan 2022 berjumlah 56 mahasiswa, angkatan 2019 dan 2023 berjumlah 30 mahasiswa, angkatan 2018 berjumlah 6 mahasiswa, serta angkatan 2017 dengan 1 mahasiswa.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Penggunaan Sosial Media	372	29	59	45.02	4.653
Kontrol Diri	372	31	63	47.12	5.973
Cyberbullying	372	33	107	54.99	13.867
Valid N (listwise)	372				

Pada tabel deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan sosial media memiliki nilai minimum 29 dan maksimum 59 dengan mean 45,02 dan standar deviasi sebesar 4, 653. Pada variabel kontrol diri memiliki nilai minimum sebesar 31 dan nilai maksimum 63 dengan mean 47,12 dan standar deviasi sebesar 5,973. Pada variabel *cyberbullying*

memiliki nilai minimum 33 dan nilai maksimum 107 dengan mean 54,99 dan standar deviasi sebesar 13,867.

2. Kategorisasi Penelitian

a. Kategorisasi variabel intensitas penggunaan sosial media

Tabel 4. 6 Rentang Skor Intensitas Penggunaan Sosial Media

Rumus Interval	Rentang Skor	Kategori Skor
$X < M - 1 \text{ SD}$	$X < 40,367$	Rendah
$M - 1 \leq X < M + 1 \text{ SD}$	$40,367 \leq X < 49,673$	Sedang
$M + 1 \text{ SD} \leq X$	$X \geq 49,673$	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor dari skala intensitas penggunaan sosial media pada mahasiswa di Semarang tergolong rendah apabila skor kurang dari 40, tergolong sedang bila memiliki skor antara 40-50, dan tergolong tinggi apabila skor lebih besar dari 50.

Tabel 4. 7 Kategori Skor Intensitas Penggunaan Sosial Media

		Intensitas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	36	9.7	9.7	9.7
	Sedang	272	73.1	73.1	82.8
	Tinggi	64	17.2	17.2	100.0
	Total	372	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skala intensitas penggunaan sosial media pada mahasiswa di Semarang memiliki 3 kategorisasi, mahasiswa dengan kategori rendah apabila memiliki skor kurang dari 40 sebanyak 36 mahasiswa atau 9,7% dari total responden. Mahasiswa dengan kategori sedang yaitu skor antara 40-50 sebanyak 272 mahasiswa atau 73,1% dari total responden. Dan mahasiswa dengan kategori tinggi apabila memiliki skor lebih dari 50 sebanyak 64 mahasiswa atau 17,2% dari total responden. Dalam tabel frekuensi, dapat dilihat bahwa skala intensitas penggunaan sosial media pada

mahasiswa di Semarang memiliki kategori skor cenderung sedang sebesar 73,1%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas penggunaan sosial media mahasiswa di Semarang memiliki tingkat yang sedang.

b. Kategorisasi variabel kontrol diri

Tabel 4. 8 Rentang Skor Kontrol Diri

Rumus Interval	Rentang Skor	Kategori Skor
$X < M - 1 SD$	$X < 41,147$	Rendah
$M - 1 \leq X < M + 1 SD$	$41,147 \leq X < 53,093$	Sedang
$M + 1 SD \leq X$	$X \geq 53,093$	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor dari skala kontrol diri pada mahasiswa di Semarang tergolong rendah apabila skor kurang dari 41, tergolong sedang bila memiliki skor antara 41-53, dan tergolong tinggi apabila skor lebih besar dari 53.

Tabel 4. 9 Kategori Skor Kontrol Diri

		Kontrol			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	49	13.2	13.2	13.2
	Sedang	259	69.6	69.6	82.8
	Tinggi	64	17.2	17.2	100.0
	Total	372	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skala kontrol diri pada mahasiswa di Semarang memiliki 3 kategorisasi, mahasiswa dengan kategori rendah apabila memiliki skor kurang dari 41 sebanyak 49 mahasiswa atau 13,2% dari total responden. Mahasiswa dengan kategori sedang yaitu skor antara 41-53 sebanyak 259 mahasiswa atau 69,6% dari total responden. Dan mahasiswa dengan kategori tinggi apabila memiliki skor lebih dari 53 sebanyak 64 mahasiswa atau 17,2% dari total responden. Berdasarkan tabel frekuensi, dapat dilihat bahwa skala kontrol diri pada mahasiswa di Kota Semarang memiliki kategori skor cenderung sedang sebesar 69,6%. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa tingkat kontrol diri mahasiswa di Semarang memiliki tingkat yang sedang.

c. Kategorisasi variabel *cyberbullying*

Tabel 4. 10 Rentang Skor Cyberbullying

Rumus Interval	Rentang Skor	Kategori Skor
$X < M - 1 SD$	$X < 41,123$	Rendah
$M - 1 \leq X < M + 1 SD$	$41,123 \leq X < 68,857$	Sedang
$M + 1 SD \leq X$	$X \geq 68,857$	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor dari skala *cyberbullying* pada mahasiswa di Semarang tergolong rendah apabila skor kurang dari 41, tergolong sedang bila memiliki skor antara 41-69, dan tergolong tinggi apabila skor lebih besar dari 69.

Tabel 4. 11 Kategori Skor Cyberbullying

		Cyberbullying			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	42	11.3	11.3	11.3
	Sedang	287	77.2	77.2	88.4
	Tinggi	43	11.6	11.6	100.0
	Total	372	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skala *cyberbullying* pada mahasiswa Kota Semarang memiliki 3 kategorisasi, mahasiswa dengan kategori rendah apabila memiliki skor kurang dari 41 sebanyak 42 mahasiswa atau 11,3% dari total responden. Mahasiswa dengan kategori sedang yaitu skor antara 41-69 sebanyak 287 mahasiswa atau 77,2% dari total responden. Dan mahasiswa dengan kategori tinggi apabila memiliki skor lebih dari 69 sebanyak 43 mahasiswa atau 11,6% dari total responden. Berdasarkan tabel frekuensi, dapat dilihat bahwa skala *cyberbullying* pada mahasiswa di Kota Semarang memiliki kategori skor cenderung sedang sebesar 77,2%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Kota Semarang memiliki tingkat *cyberbullying* yang sedang.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang telah diambil masuk dalam populasi yang memiliki distribusi secara normal atau tidak. Teknik yang digunakan pada uji normalitas adalah menggunakan teknik *one sample Kolmogorov Smirnov* melalui aplikasi SPSS. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		372
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.91357979
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.027
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.262 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	.251
	Upper Bound	.273

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi (Monte Carlo) sebesar $0,264 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Metode Monte Carlo adalah metode dalam pengambilan sampel yang dilakukan secara berulang. Mehta dan Patel,(2013) mengungkapkan

bahwa dalam pengujian normalitas suatu data idealnya menggunakan metode *Exact*, namun dalam pengaplikasiannya *exact p value* tidak selalu tepat setiap saat karena algoritma dalam uji *exact* dapat rusak seiring dengan bertambahnya data dan tidak dapat memenuhi asumsi yang diperlukan untuk metode *asymptotic*. Dalam keadaan ini metode Monte Carlo memberikan perkiraan yang tidak bias pada *exact p value* tanpa persyaratan *asymptotic*.

Sebagian besar penelitian menggunakan metode *asymptotic* untuk menguji normalitas data, namun metode tersebut memiliki kelemahan yang membuat data tidak normal. Mehta dan Patel, (2013) mengungkapkan bahwa kelemahan yang disebabkan metode *asymptotic* yaitu saat data tidak seimbang, data kecil, terpisah, dan mengandung banyak ikatan, sehingga mengakibatkan hasil yang tidak akurat. Oleh karena itu, selain menggunakan metode *asymptotic* dapat menggunakan metode Monte Carlo.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah antar variabel memiliki hubungan linier atau tidak linier.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linieritas Variabel Intensitas Penggunaan Sosial Media Terhadap *Cyberbullying*

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Cyberbullying * Intensitas Penggunaan Sosial Media	Between Groups	(Combined)	9614.177	25	384.567	2.155	.001
		Linearity	5425.069	1	5425.069	30.407	.000
		Deviation from Linearity	4189.109	24	174.546	.978	.494
	Within Groups		61731.812	346	178.416		
	Total		71345.989	371			

Pada tabel diatas, dapat diketahui pada kolom *Linearity* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel intensitas penggunaan sosial media dengan *cyberbullying*. Pada kolom *Deviation from Linearity* memiliki nilai signifikansi $0,494 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel intensitas penggunaan sosial media dengan *cyberbullying*.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Linieritas Variabel Kontrol Diri Terhadap *Cyberbullying*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Cyberbull ying * Kontrol Diri	Between Groups	(Combined)	34209.375	32	1069.043	9.759	.000
		Linearity	22865.397	1	22865.397	208.726	.000
		Deviation from Linearity	11343.978	31	365.935	3.340	.000
	Within Groups		37136.614	339	109.548		
Total			71345.989	371			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada kolom *Linearity* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa terdapat hubungan linier antara variabel kontrol diri dengan *cyberbullying*. Pada kolom *deviation from linearity* nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa tidak ada hubungan antar kedua variabel. Berdasarkan pendapat Pratama dan Widiyanto, (2019) mengungkapkan bahwa linieritas dapat dilihat pada kolom *linearity* dengan nilai sig. kurang dari $0,05$ maka terdapat hubungan linier. Dengan demikian, dilihat dari nilai p-value (*linearity*) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan kontrol diri dan *cyberbullying*.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	<i>Deviation From Linearity</i>	<i>Linearity</i>	Ket.
1	Intensitas Penggunaan Sosial Media dan <i>Cyberbullying</i>	0,494	0,000	Linier
2	Kontrol Diri dan <i>Cyberbullying</i>	0,000	0,000	Linier

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas (independent) dalam model regresi. Dikatakan terjadi gejala multikolinieritas apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,10$. Sedangkan apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan pengujian multikolinieritas, dapat diketahui bahwa nilai $tolerance$ pada semua variabel bebas bernilai $0,997 > 0,10$ dan nilai VIF pada semua variabel bebas bernilai $1,0003 < 10$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independent) tidak terjadi multikolinieritas.

C. Hasil Analisis Data

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh intensitas penggunaan sosial media terhadap *cyberbullying* pada mahasiswa di Kota Semarang.
2. Ada pengaruh kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada mahasiswa di Kota Semarang.
3. Ada pengaruh intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada mahasiswa di Kota Semarang.

Pengujian hipotesis di penelitian ini akan mempergunakan analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS 25. Analisis tersebut bertujuan untuk mencari tahu pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 16 Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.377	10.94312

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Intensitas Penggunaan Sosial Media

b. Dependent Variable: Cyberbullying

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27157.580	2	13578.790	113.391	.000 ^b
	Residual	44188.409	369	119.752		
	Total	71345.989	371			

a. Dependent Variable: Cyberbullying

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Intensitas Penggunaan Sosial Media

Dalam tabel 4.16 dapat diketahui hasil nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai F sebesar 111.391 yang memiliki arti bahwa hipotesis simultan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying*. Dalam nilai Adjusted R Square sebesar 0,377 atau 37,7% menunjukkan bahwa pengaruh intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* sebesar 37,7%. Adapun 62,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Dewi dkk. (2020:134) mengemukakan faktor lain yang mempengaruhi *cyberbullying* yaitu faktor individu, faktor keluarga, faktor teman, faktor sekolah. Dan Satalina (2014:299) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* meliputi bullying tradisional, karakteristik kepribadian, persepsi, strain, dan peran interaksi orangtua dan anak.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	
1 (Constant)	82.504	7.312		11.284	.000
Intensitas Penggunaan Sosial Media	.732	.122	.246	5.987	.000
Kontrol Diri	-1.283	.095	-.553	-13.471	.000

a. Dependent Variable: Cyberbullying

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini ditunjukkan pada hasil p-value (sig.) intensitas penggunaan sosial media yaitu $0,000 < 0,05$. Yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh sangat signifikan secara parsial antara intensitas penggunaan sosial media terhadap *cyberbullying* pada mahasiswa di Semarang. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas didapatkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini ditunjukkan pada hasil p-value (sig.) kontrol diri yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh sangat signifikan antara kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada mahasiswa di Semarang. Nilai signifikan variabel intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri sebesar $0,000 < 0,05$ memperlihatkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh sangat signifikan secara simultan antara intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada mahasiswa di Semarang.

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah

$$\begin{aligned}
 Y &= 82,504 + 0,732 X1 + (-1,283) X2 \\
 &= 82,504 + 0,732 X1 - 1,283 X2
 \end{aligned}$$

Keterangan :

Y : *Cyberbullying*
X1 : Intensitas Penggunaan Sosial Media
X2 : Kontrol Diri

Dilihat dari hasil persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta 82,504 adalah nilai *cyberbullying* dengan tidak adanya intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri. Nilai koefisien X1 sebanyak 0,732 yang memiliki arti terdapat intensitas penggunaan sosial media pada mahasiswa dapat memberikan peningkatan pada *cyberbullying* sebanyak 0,732. Jadi, apabila intensitas penggunaan sosial media meningkat sebesar 1 satuan, maka *cyberbullying* akan meningkat sebesar 0,732. Nilai koefisien X2 bernilai negatif sebesar 1,283, yang berarti terdapat kontrol diri pada individu dapat memberikan peningkatan pada *cyberbullying* sebesar 1,283. Jadi, apabila kontrol diri meningkat 1 satuan, maka *cyberbullying* akan menurun sebesar 1,283. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri yang rendah, maka semakin tinggi *cyberbullying* mahasiswa. Semakin rendah intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri yang rendah, maka semakin rendah *cyberbullying* mahasiswa.

D. Pembahasan

Fokus dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian pada pengaruh intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada mahasiswa di Semarang. Terdapat tiga pokok pembahasan pada penelitian ini, yaitu pengaruh intensitas penggunaan sosial media terhadap *cyberbullying* pada mahasiswa, pengaruh kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada mahasiswa, dan pengaruh intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada mahasiswa. Berdasarkan sampel penelitian terdapat 372 subjek, dimana 94,4% atau 351 subjek berjenis kelamin perempuan, serta 5,6% atau 21 subjek berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan tabel usia diketahui bahwa terdapat 10 subjek yang berusia 18 tahun dengan presentasi 2,7%, 36 subjek yang berusia 19 tahun dengan presentasi sebesar 9,7%, 65 subjek yang berusia 20 tahun dengan presentasi sebesar 17,5%, 114 subjek yang berusia 21 tahun dengan presentasi sebesar 30,6%, 109 subjek berusia 22 tahun dengan presentasi sebesar 29,3%, 30 subjek berusia 23 tahun dengan presentasi sebesar 8,1%, serta 8 subjek yang berusia 24 tahun dengan presentase sebesar 2,2%.

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu ada pengaruh intensitas penggunaan sosial media terhadap *cyberbullying*. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa nilai signifikan variabel intensitas penggunaan sosial media sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu hipotesis parsial diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh sangat signifikan secara parsial antara intensitas penggunaan sosial media (X1) dan *cyberbullying* (Y) pada mahasiswa di Semarang. Berdasarkan hasil analisis kategorisasi variabel intensitas penggunaan sosial media pada mahasiswa di Semarang menunjukkan bahwa 64 mahasiswa (17,2%) tergolong dalam kategori tinggi, 272 mahasiswa (73,1%) tergolong dalam kategori sedang, dan 36 mahasiswa (9,7%) tergolong dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat intensitas penggunaan sosial media yang sedang.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Larasati & Sunarto, (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara intensitas penggunaan sosial media dengan perilaku *cyberbullying* pada kelompok teman sebaya. Intensitas penggunaan media sosial secara positif terhadap tingkat perilaku *cyberbullying*, sehingga jika tingkat intensitas penggunaan media sosial yang dimiliki individu tinggi maka tingkat perilaku *cyberbullying* akan meningkat. Dalam penelitian lain yang telah dilakukan oleh Dessi & Dian, (2018) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh pada perilaku *cyberbullying* dengan hubungan positif signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi pula perilaku *cyberbullying*. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi yang mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan sosial media menjadi faktor yang memiliki kontribusi pada tingkat *cyberbullying* (Dewi et al., 2020:134).

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi et al., (2020:134) bahwa *cyberbullying* dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor individu (pengalaman kekerasan, persepsi, harga diri dan

pengendalian diri, gender, usia, kontrol psikologis, dan penggunaan zat adiktif), faktor keluarga, faktor teman, faktor sekolah, dan penggunaan media sosial/internet. Intensitas penggunaan internet merupakan salah satu pemicu dalam meningkatnya *cyberbullying*. Tingginya intensitas penggunaan sosial media individu meningkatkan peluang individu untuk terlibat dalam *cyberbullying*, baik sebagai pelaku maupun korban (Jalal et al., 2020:153). Hal ini tidak terlepas dari kemudahan dalam mengakses teknologi pada saat ini, kemudahan teknologi memberikan pengaruh pada individu karena menyebabkan mereka untuk berkata dan melakukan hal-hal yang kejam dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Ajzen, (1991) mengungkapkan intensitas sebagai usaha yang dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Yang mana akan membentuk perilaku dan tindakan yang serupa dan terdapat upaya yang dilakukan agar dapat memuaskan apa yang dibutuhkannya. Media sosial menurut Mulawarman dan Nurfitri (2017:37) suatu proses sosial yang dilakukan individu menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi. Brogan (2010:11) mendefinisikan media sosial sebagai alat baru untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Jadi intensitas penggunaan sosial media merupakan ukuran kuantitatif mengenai beapa lama, sering, dan konsentrasi individu dalam bermedia sosial (Larasati & Sunarto, 2020:4).

Aspek intensitas penggunaan sosial media menurut Taqwa, (2018:8) terdapat empat aspek, yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Pada aspek perhatian merupakan perasaan tertarik yang dimiliki setiap individu pada aktivitas yang sesuai dengan ketertarikannya yang jauh lebih kuat dan intensif. Individu yang mengakses media sosial sesuai dengan apa yang disukainya cenderung menaruh perhatian yang lebih besar daripada aktivitas yang lain. Penghayatan merupakan pemahana dan penyerapan informasi dimana terdapat upaya yang dilakukan individu agar dapat memahami, menikmati, menghayati, dan menyimpan berbagai informasi yang diperoleh sebagai pengetahuan. Penghayatan bukan hanya sekedar melihat atau mendengar, tetapi merasakan setiap aspek dari yang sedang dialami. Aspek lain dari intensitas penggunaan

sosial media adalah durasi dan frekuensi. Durasi individu dalam menggunakan media sosial memiliki perbedaan, namun di masa sekarang sebagian besar individu menggunakan media sosial lebih dari 5 jam sehari. Dan frekuensi dalam melakukannya cukup tinggi karena individu akan secara berulang membuka media sosial yang dimiliki.

Pada saat ini hampir semua orang memiliki akun sosial media, mereka menggunakan sosial media dengan berbagai tujuan, ada yang ingin mencari berita dan peristiwa terbaru, mencari hiburan, mengisi waktu luang, untuk berkomunikasi dengan teman, membagikan foto atau video, serta memberikan komentar atau opini pada postingan orang lain. Dalam mengakses sosial media setiap individu memiliki durasi dan frekuensi yang berbeda-beda. Ada yang membuka sosial media empat jam dalam sehari, ada yang lebih dari delapan jam sehari, dan bahkan ada yang setiap melihat notifikasi langsung membukanya. Mudah-mudahan dalam menggunakan internet membuat individu dapat melakukan hal-hal yang tidak pernah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan mereka meyakini bahwa tidak ada yang mengetahuinya. Tingginya akses individu dalam menggunakan sosial media meningkatkan peluang terjadinya *cyberbullying*. Salah satu faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* adalah persepsi. Persepsi setiap orang pada suatu hal berbeda-beda, salah satunya persepsi pada bentuk tubuh. Individu yang tidak senang dengan bentuk tubuh tertentu saat melihat postingan orang lain akan berusaha memberikan komentar, baik dengan kata-kata yang baik maupun kasar.

Dapat diketahui bahwa skala intensitas penggunaan sosial media pada mahasiswa Kota Semarang memiliki 3 kategorisasi, mahasiswa dengan kategori rendah apabila memiliki skor kurang dari 40 sebanyak 36 mahasiswa atau 9,7% dari total responden. Mahasiswa dengan kategori sedang yaitu skor antara 40-50 sebanyak 272 mahasiswa atau 73,1% dari total responden. Dan mahasiswa dengan kategori tinggi apabila memiliki skor lebih dari 50 sebanyak 64 mahasiswa atau 17,2% dari total responden.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh kontrol diri terhadap *cyberbullying*. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan

diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi variabel kontrol diri sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh sangat signifikan secara parsial kontrol diri (X2) terhadap *cyberbullying* (Y). Maknanya semakin tinggi kontrol diri mahasiswa di Kota Semarang maka semakin rendah tingkat *cyberbullying*. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kontrol diri mahasiswa Kota Semarang, maka semakin tinggi tingkat *cyberbullying*.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Intan & Wulandari, (2021:497). Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri dan *cyberbullying* pada remaja penggunaan media sosial anonim dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dalam penelitian lain yang telah dilakukan oleh Eliza Qotrunnadza Munawaroh, (2023:11) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri dan *cyberbullying* pada remaja dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nusantoro, (2022:1) didapatkan hasil adanya pengaruh negatif signifikan antara kecerdasan emosi terhadap *cyberbullying* dan juga antara kontrol diri terhadap *cyberbullying*.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi et al., (2020:134) bahwa salah satu faktor yang memicu terjadinya *cyberbullying* adalah kontrol diri. Kontrol diri merupakan keahlian yang dimiliki individu dalam mengelola perilaku sesuai dengan hasil dan tujuan yang sudah diinginkan (Nurhaini, 2018:96). Marsela dan Supriatna (2019:5) mengungkapkan kontrol diri sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam menahan atau mengendalikan perilaku dengan mempertimbangkan berbagai konsekuensi di situasi tertentu agar dapat diterima di lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan keterampilan yang ada pada setiap individu untuk mengontrol, membimbing, dan mengarahkan individu kepada perilaku-perilaku positif. Pembentukan kontrol diri individu tidak lepas dari interaksi individu dengan lingkungannya. Individu yang sering berinteraksi dengan

lingkungannya dan menghadapi berbagai keadaan membantu individu dalam menguatkan kontrol diri yang dimiliki. Kontrol diri dapat memberikan batasan kepada individu terhadap perilaku yang dilakukan. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi mampu menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang, sedangkan individu yang memiliki kontrol diri rendah berkemungkinan besar melakukan perilaku menyimpang. Individu yang tidak memiliki kontrol diri yang baik dapat membuat dia melakukan perilaku-perilaku yang sesuai dengan aturan yang ada dan menghindari perilaku yang tidak baik. Sebaliknya individu yang memiliki kontrol diri rendah dapat membuat dia melakukan perilaku yang menyimpang, salah satunya *cyberbullying*.

Aspek kontrol diri menurut Ghufron & Risnawati, (2010:29-31) aspek-aspek kontrol diri terdiri dari kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decision control*). Aspek kontrol perilaku pada variabel kontrol diri menggambarkan kesiapan individu akan respon yang ada dan dapat mempengaruhi atau mengubah keadaan yang tidak diharapkan. Kontrol perilaku yang ada pada individu bermacam-macam, menyesuaikan dengan mengatur pelaksanaan dan kemampuan modifikasi yang dimiliki setiap individu. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan individu dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Kemudian aspek kontrol kognitif adalah keterampilan individu dalam mengatur berbagai informasi yang tidak diharapkan dengan cara interpretasi, meniali, atau menghubungkan suatu peristiwa dalam kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan. Pada aspek kontrol kognitif memiliki dua kompoen, yaitu memperoleh informasi dan melakukan penilaian. Individu yang mampu memaksimalkan dua komponen tersebut akan lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi yang tidak terduga dan akan mengurangi tekanan yang ada. sedangkan individu yang tidak dapat memaksimalkan dua komponen tersebut akan kesulitan dalam menghadapi situasi yang tidak terduga dan meningkatkan tekanan yang ada. Hal tersebut terjadi karena dalam memperoleh informasi individu dapat memiliki berbagai pertimbangan dan dapat mengantisipasi berbagai keadaan yang akan datang. Dan dengan melakukan penilaian tersebut

membuat individu melakukan pemeriksaan dan menafsirkan terlebih dahulu situasi yang terjadi dengan subjektif serta mempertimbangkan aspek positif. Kemudian kontrol keputusan merupakan kemampuan individu dalam menentukan tindakan maupun hasil sesuai dengan apa yang dipercayai. Individu yang memiliki kesempatan, kebebasan, atau berbagai kemungkinan dapat membantu individu dalam membuat suatu keputusan. Kontrol keputusan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Hal ini merupakan salah satu faktor dari *cyberbullying*. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh aspek kontrol diri terhadap *cyberbullying*.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu ada pengaruh intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada mahasiswa. Berdasarkan uji regresi linier berganda yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi variabel intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying*. Selain itu diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,377 artinya terdapat pengaruh intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* sebesar 37,7%. Adapun 62,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut seperti faktor individu, faktor keluarga, faktor teman, faktor sekolah. Faktor individu meliputi pengalaman kekerasan, persepsi, harga diri, gender, usia, penggunaan zat adiktif (Dewi et al., 2020:134). Selain itu, Satalina, (2014:209) juga mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying*, yaitu *bullying* tradisional, karakteristik kepribadian, persepsi, strain, serta peran interaksi orangtua dan anak.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa persamaan garis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah $Y = 82,504 + 0,732 X_1 - 1,283 X_2$. nilai konstanta 82,504 adalah nilai *cyberbullying* dengan tidak adanya intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri. Nilai koefisien regresi X_1 bernilai positif yang memiliki arti ketika intensitas penggunaan sosial media

meningkat sebesar 1 satuan, maka *cyberbullying* secara rata-rata meningkat sebesar 0,732. Nilai koefisien regresi X2 bernilai negatif, yang berarti ketika kontrol diri meningkat 1 satuan, maka *cyberbullying* secara rata-rata menurun sebesar 1,283. Nilai koefisien X1 (0,732) berarti bahwa adanya intensitas penggunaan sosial media dalam diri akan meningkatkan *cyberbullying* sebesar 73,2%. Koefisien X2 (-1,283) berarti bahwa kontrol diri dalam diri individu akan meningkatkan *cyberbullying* sebesar 1,283. Pengaruh intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri secara bersamaan terhadap *cyberbullying* sebesar 82,504.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat dari Primasti & Dewi, (2017:42) yang menjelaskan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap *cyberbullying*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Sunarto, (2020:1) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan sosial media memiliki pengaruh pada perilaku *cyberbullying*. Media sosial memberikan kebebasan pada pengguna dalam mengelola akun mereka, namun sering kali pengguna melupakan bahwa semua konten yang diposting dapat dilihat oleh orang lain. Intensitas penggunaan sosial media yang tinggi meningkatkan perilaku *cyberbullying*. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat dari Malihah & Alfiasari, (2018:145) yang menjelaskan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh terhadap perilaku *cyberbullying*. Individu dengan kontrol diri yang baik dapat mengatur pikiran, emosi, dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan rentang usia 18-24 tahun dan termasuk dalam kategori dewasa awal. Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Hurlock menyebutkan usia dewasa awal berada direntang 18-40 tahun (Ratnasari et al., 2021:2). Hurlock mengungkapkan bahwa pada masa dewasa awal, individu mulai mencoba untuk mengatur dan merencanakan awal kehidupannya (Anggraini, 2019:6). Hurlock menyatakan bahwa tugas perkembangan dewasa awal ada lima, yaitu efisiensi, kemampuan motoric, kemampuan mental, motivasi, dan model peran (Sophianingtyas et al., 2021:16). Havigrust (Thahir, 2018:165-166) mengemukakan tugas perkembangan dewasa awal meliputi memilih

teman bergaul (sebagai calon suami/istri), belajar hidup bersama pasangan, mulai hidup berkeluarga, mengasuh anak, mengelola rumah tangga, bekerja, bertanggung jawab sebagai warga negara secara layak, memiliki kelompok sosial yang sejalan dengannya.

Pada masa dewasa awal individu mengalami perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial (Thahir, 2018:159). Perkembangan fisik pada masa dewasa awal berada pada puncak kesehatan, kekuatan, energi, daya tahan dan fungsi motorik. Hal ini memungkinkan individu pada masa dewasa awal dapat melakukan berbagai tugas perkembangannya dengan baik. Namun, tingkah laku individu yang tidak memperhatikan kondisinya dengan cara merokok, meminum minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan, dapat mempengaruhi kesehatan serta kesejahteraan individu di masa sekarang dan mendatang. Perkembangan kognitif individu memiliki pemikiran reflektif yang mana terus mempertanyakan fakta, menarik kesimpulan dan membuat hubungan, serta pemikiran pascaformal yang dilandasi intuisi, emosi, dan juga logika untuk membantu individu mengatasi dunia yang tampak berantakan. Pada tahap ini kecerdasan emosional individu juga mengalami peningkatan dengan memiliki kemampuan untuk memahami dan meregulasi emosi. Kompetensi dari kecerdasan emosi meliputi kesadaran diri (kesadaran emosional, asmen diri yang akurat, dan kepercayaan diri), manajemen diri (kontrol diri, dapat dipercaya, kecermatan, kemampuan beradaptasi, dorongan prestasi dan inisiatif), kesadaran sosial (empati, orientasi melayani, kesadaran dan organisasional) dan manajemen hubungan (mengembangkan orang lain, komunikasi, manajemen konflik, menjalin ikatan, dll). Dan pada tahap perkembangan psikososial kehidupan psikososial dewasa awal semakin kompleks. Sebagian besar individu dewasa awal telah menyelesaikan pendidikannya dan memasuki jenjang karir. Selain itu individu pada tahap ini akan memasuki kehidupan pernikahan, membentuk keluarga baru, membesarkan anak, dan tetap harus memperhatikan orang tua yang semakin tua.

Perkembangan globalisasi terjadi dengan pesat dan didukung dengan perkembangan pengetahuan serta teknologi. Perkembangan teknologi melahirkan media baru berupa internet dengan berbagai fungsi dan penyimpanan yang cepat dan akurat. Saat ini hampir semua orang membutuhkan kehadiran internet dalam kehidupan (Putri et al., 2024:572). Dengan adanya internet dan sosial media membuat individu dewasa awal dapat menyelesaikan tugas perkembangan. Sosial media memiliki pengaruh yang penting bagi dewasa awal karena memudahkan dalam mencari pekerjaan, membuka bisnis. Selain itu, sosial media merupakan tempat bagi dewasa awal untuk mengekspresikan diri dengan cara membagikan foto atau video, melakukan komunikasi dengan orang lain, dan mengupdate keseharian dalam akun yang dimiliki (Sophianingtyas et al., 2021:16). Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan sosial media pada dewasa awal tinggi. Penggunaan sosial media tidak lepas dari dampak negatif yang ditimbulkannya, salah satunya perilaku *cyberbullying*.

Willard (2005) menjelaskan *cyberbullying* sebagai tindakan kejam yang dilakukan dengan mengirimkan atau menyebar luaskan konten berbahaya yang dapat dilihat oleh banyak orang dan dilakukan secara berkala. Berdasarkan survei dari lembaga *a-anti-bullying Ditch the Label*, 69% pengguna sosial media mengatakan pernah melakukan *cyberbullying* kepada temannya (Sophianingtyas et al., 2021:16). *Cyberbullying* terjadi karena kurangnya kontrol diri yang dimiliki dewasa awal dalam menggunakan sosial media. Selain kurangnya kontrol diri, intensitas dalam menggunakan sosial media juga memiliki pengaruh pada tingginya *cyberbullying*.

Pada masa dewasa awal banyak hal-hal baru yang terjadi dan menyenangkan dimana individu pada masa ini memiliki kemampuan untuk menyesuaikan hal baru tersebut. Namun, hal ini tidak lepas dari berbagai hal-hal negatif yang akan dilalui individu dalam proses dewasa awal. Individu yang mampu menghindari perilaku negatif dapat menyelesaikan proses dewasa awal dengan baik, sedangkan individu yang melakukan perilaku negatif berkemungkinan besar terjerumus dan tidak dapat menyelesaikan proses

dewasa awal dengan baik. Individu pada masa dewasa awal yang memiliki kontrol diri rendah dan intensitas penggunaan sosial media yang tinggi berkemungkinan besar melakukan *cyberbullying*, sedangkan individu dengan kontrol diri yang baik dan intensitas penggunaan sosial media yang rendah berkemungkinan rendah melakukan *cyberbullying*.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri dapat mempengaruhi *cyberbullying* pada mahasiswa. Secara keseluruhan penelitian ini telah dilakukan dengan mengikuti prosedur ilmiah dan panduan yang sesuai aturan. Penelitian ini telah mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mencari tahu dan membuktikan antara teori yang ada dengan kondisi yang sebenarnya, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying*.

Penelitian ini memiliki kelebihan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, yaitu belum adanya penelitian yang meneliti mengenai intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri dengan *cyberbullying* secara bersamaan. Maka penelitian ini dapat menjadi sebuah pembaharuan penelitian. Selain itu, ketiga hipotesis dalam penelitian ini diterima semua dan telah mencapai tujuan. Namun, pada penelitian ini menemukan adanya tantangan dalam pengambilan sampel yang mana sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kota Semarang. Dalam pengumpulan data, persebaran universitas tidak merata, jumlah subjek berjenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak setara yang lebih dominan subjek perempuan. Kriteria responden dalam penelitian ini tidak spesifik. Faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada penelitian ini hanya menguji variabel intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri yang belum mewakili semua faktor yang dapat mempengaruhi *cyberbullying*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh intensitas penggunaan sosial media terhadap *cyberbullying* pada mahasiswa di Kota Semarang yang signifikan. Intensitas penggunaan sosial media memiliki arah pengaruh yang positif dalam mempengaruhi *cyberbullying* pada mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada mahasiswa di Kota Semarang yang signifikan. Kontrol diri memiliki pengaruh negatif dalam mempengaruhi *cyberbullying* pada mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* pada mahasiswa yang signifikan. Pengaruh intensitas penggunaan sosial media dan kontrol diri terhadap *cyberbullying* sebesar 37,7%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang disampaikan, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *cyberbullying*, intensitas penggunaan sosial media, dan kontrol diri mahasiswa mayoritas berada pada kategori sedang dan hanya sedikit mahasiswa yang memiliki tingkat *cyberbullying*, intensitas penggunaan sosial media, dan kontrol diri pada ategori sedang. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menurunkan tingkat intensitas penggunaan sosial media dalam kehidupan sehari-hari karena tingginya intensitas individu dalam menggunakan sosial media dapat meningkatkan perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa.

Mahasiswa juga diharapkan mampu meningkatkan kontrol diri yang dimiliki agar tidak meningkatkan perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa, karena kontrol diri dapat mempengaruhi menurunkan tingkat perilaku *cyberbullying*.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kepedulian pada *cyberbullying* dan dapat memberikan informasi mengenai dampak yang dihasilkan dari perilaku *cyberbullying* tersebut.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mampu memberikan persepsi mengenai *cyberbullying* seperti harga diri, pengalaman kekerasan, dan teman sebaya. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas sebaran sampel penelitian dan sebaran jenis kelamin agar lebih seimbang. Selanjutnya penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teknik sampling lain selain *accidental sampling*, seperti *simple random sampling*, *cluster random sampling*, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, S. & N. (2017). Perundungan maya (cyber bullying) pada remaja awal. *Jurnal Psikologi Insight*, 1(1), 25–39. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v1i2.430>
- Ajzen. (1991). *Attitude, personality, and behavior*. Open University.
- Akbar, R. F. (2015). Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Andromeda, N., & Kristanti, P. (2017). Hubungan antara loneliness dan perceived social support dan intensitas penggunaan social media pada mahasiswa. *Psikovidya*, 21(2), 1–15. <http://psikovidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/psikovidya/article/download/84/63>
- Anggraini, I. (2019). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif online shopping pada wanita usia dewasa awal. In *Universitas Negeri Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta.
- Azwar, S. (2022). *Metode Penelitian Psikologi (II)*. Pustaka Pelajar.
- Bayraktar, F., Machackova, H., Dedkova, L., Cerna, A., & Ševčíková, A. (2015). Cyberbullying: the discriminant factors among cyberbullies, cybervictims, and cyberbully-victims in a czech adolescent sample. *Journal of Interpersonal Violence*, 30(18), 3192–3216. <https://doi.org/10.1177/0886260514555006>
- Brogan, C. (2010). *Social media 101 tactic and tips to develop your business online*. John Wiley & Sons, Inc.
- Bulut, S., Crescenzo, P., & Bukhori, B. (2023). Bullying, maltreatment and uncivil faculty member behaviors at universities. *Psicogente*, 26(50), 1–19. <https://doi.org/10.17081/psico.26.50.6390>
- Chaplin, J. P. (2002). *Kamus lengkap psikologi*. Raja Grafindo Persada.
- Clara, F., Soponyono, E., & Astuti, A. E. S. (2016). Kebijakan hukum pidana dalam upaya penanggulangan cyberbullying dalam upaya pembaharuan hukum pidana. *Diponegoro Law Journal*, 5(3), 1–21. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/12181>
- Dessi, E., & Dian, A. (2018). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan tipe kepribadian ekstrovert dengan perilaku cyberbullying pada wanita dewasa awal. *Journal Psikologi*, 1–7.
- Dewi, H. A., Suryani, & Sriati, A. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja: a systematic review. *Journal of Nursing Care*, 3(2), 128–141. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i2.24477>
- Djanggih, H., & Qamar, N. (2018). Penerapan teori-teori kriminologi dalam

- penanggulangan kejahatan siber (cyber crime). *Pandecta: Research Law Journal*, 13(1), 10–23. <https://doi.org/10.15294/pandecta.v13i1.14020>
- Ekasari, P., & Dharmawan, A. H. (2012). Dampak sosial-ekonomi masuknya pengaruh internet dalam kehidupan remaja di pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(01), 1–15.
- Eksanika, P., & Riyanto, S. (2017). Pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(1), 65–80. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.1.65-80>
- Eliza Qotrunnadza Munawaroh. (2023). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku cyberbullying pada remaja. *Happiness*, 7(1), 11–23.
- Elpemi, N., & Faqih Isro'i, N. (2020). Fenomena cyberbullying pada peserta didik. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(1), 2716–3954.
- Febriansyah, I., Fikry, M., & Yusra. (2023). Analisis sentiment di twitter terhadap anies baswedan sebagai bakal calon presiden 2024 menggunakan metode k-earrest neighbor. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 7(3), 1061–1070. <https://doi.org/10.33379/gtech.v7i4.2723>
- Frisnawati, A. (2012). Hubungan antara intensitas menonton reality show. *Jurnal Empahty*, 1, 48–56.
- Ghufroon, N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Ginting, Y. (2023). *Hubungan frekuensi penggunaan bahasa daerah dengan kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tigalingga*. 1(4).
- Hamka, P. D. (2001). *Tafsir al-azhar jilid 09*. Kerjaya Printing Industries Pte Ltd.
- Hanika, I. M., Witjaksono, A. A., & Pratiwi, S. I. (2021). Fenomena cyberbullying pada mahasiswa di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Media, Public Relations, Dan Komunikasi (IMPRESI)*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.20961/impresi.v2i1.53136>
- Imani, F. A., Kusmawati, A., & Amin, H. M. T. (2021). Pencegahan kasus cyberbullying bagi remaja pengguna sosial media. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 2(1), 74–83. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/10433>
- Intan, M. A., & Wulandari, P. Y. (2021). Pengaruh kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku cyberbullying pada remaja pengguna media sosial anonim. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 497–507.
- Jalal, N. Maulidya, Idris, M., & Muliana. (2020). Faktor-faktor cyberbullying pada remaja. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(2), 146–154.
- Junia, A. V., Sofah, R., & Putri, R. M. (2019). Tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan intensitas penggunaan media sosial di SMP Negeri 18 Palembang.

Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling, 6(1), 21–29. <https://doi.org/10.36706/jkk.v6i1.8499>

- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3), 126–131. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i3.3322>
- Kurniasari, A. (2019). Dampak kekerasan pada kepribadian anak. *Sosio Informa*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1594>
- Larasati, D., & Sunarto. (2020). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan tingkat konformitas kelompok teman sebaya terhadap tingkat perilaku cyberbullying. *Interaksi Online*, 8(4), 44–52. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/28650>
- Mahendra, P. A., Hartiwingsih, & Pratiwi, D. E. (2020). Kajian etiologi kriminal terhadap kasus cyber bullying di Indonesia. *Recidive : Jurnal Hukum Pidana Dan Penanggulangan Kejahatan*, 9(3), 252. <https://doi.org/10.20961/recidive.v9i3.47417>
- Malihah, Z., & Alfiasari. (2018). Perilaku cyberbullying pada remaja dan kaitannya dengan kontrol diri dan komunikasi orang tua. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol diri: definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- McQuail, D. (2011). *Teori komunikasi massa*. Salemba Humanika.
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2013). *SPSS exact tests*. Copyright SPSS Inc.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nurhaini, D. (2018). Pengaruh konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap gadget. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 92–100. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i1.4532>
- Nuriyyatiningrum, N. A. H., Zikrinawati, K., Lestari, P., & Madita, R. (2023). Quality of life of college students: the effects of state anxiety and academic stress with self-control as a mediator. *Psikohumaniora*, 8(1), 87–102. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v8i1.14733>
- Pandie, M. M., & Weismann, I. T. J. (2016). Pengaruh cyberbullying di media sosial terhadap perilaku reaktif sebagai pelaku maupun sebagai korban cyberbullying pada siswa Kristen SMP Nasional Makassar. *Jurnal Jaffray*, 14(1), 43–62. <https://doi.org/10.25278/jj.v14i1.188.43-62>

- Pratama, D. S., & Widiyanto. (2019). Faktor yang mempengaruhi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi 2015 menjadi anggota koperasi. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 939–944. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28323>
- Primasti, D., & Dewi, S. I. (2017). Pengaruh media sosial terhadap penyimpangan perilaku remaja (cyberbullying). *REFORMASI Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 34–43. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Priyatna, A. (2012). *Parenting di dunia digital*. PT Gramedia Jakarta.
- Purwanto, A., Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti, Wijayanti, Choi Chi Hyun, & Ratna Setyowati Putri. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Putri, U. L. N., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2024). Phone snubbing pada dewasa awal: bagaimana peranan kontrol diri? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(4), 571–585.
- Ratnasari, R., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2021). Self disclosure media sosial pada fase kehidupan dewasa awal. *Jurnal Diversita*, 7(2), 141–147. <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i2.4511>
- Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku cyberbullying remaja di media sosial. *Analitika*, 12(2), 98–111. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704>
- Robiatus Sa'diyah, G. A. (2023). *Pengaruh self-efficacy dan konsep diri terhadap tingkat kecemasan berbicara di depan umum pada santri madrasah tsanawiyah (Mts) Manbaul 'Ulum Cirebon*. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Rusyidi, B. (2020). Memahami cyberbullying di kalangan remaja. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 100–110. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29118>
- Sakinah. (2012). *Hubungan penghayatan zikir al-asmā' al-husnā dengan akhlaq al-karimah pada siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang*. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Satalina, D. (2014). *Kecenderungan perilaku cyberbullying ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert*. 02(02), 294–310.
- Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir al-misbah jilid 05*. Lentera Hati.

- Shihab, M. Q. (2002b). *Tafsir al-misbah jilid 15*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir al-misbah jilid 12*. Lentera Hati.
- Sophianingtyas, A. N., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2021). Hubungan dampak ognitive dissonance dengan perilaku cyberbullying pada dewasa awal. *Jurnal Fenomena*, 30(1), 15–22. <https://doi.org/10.30996/fn.v30i1.5401>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Uji asumsi klasik normalitas. ekonometrika terapan : teori & aplikasi dengan SPSS*.
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syaputri, I. K. (2018). Internet case: mengkaji makna cyberbullying. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.29300/syr.v18i1.1569>
- Tangney, J. P., Boone, A. L., & Baumeister, R. F. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2).
- Taqwa, M. I. (2018). *Intensitas penggunaan media sosial instagram stories dengan kesehatan mental* [Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang].
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>
- Thahir, A. (2018). Psikologi perkembangan. In *Aura Publishing*.
<http://repository.radenintan.ac.id/10934/>
- Triyono, T., & Rimadani, R. (2019). Dampak cyberbullying di media sosial pada remaja dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.24036/0096kons2019>
- Utami, Y. C. (2014). *Cyberbullying di kalangan remaja, studi tentang korban cyberbullying di kalangan remaja di Surabaya*. (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Vazsonyi, A. T., & Huang, L. (2010). Where self-control comes from: on the development of self-control and its relationship to deviance over time. *Developmental Psychology*, 46(1), 245–257. <https://doi.org/10.1037/a0016538>
- Wijaya, C., K, J. R., Nazara, V., & Putri, K. (2023). Analisis tindakan cyberbullying

di kalangan remaja. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral*, 1(2), 1–25. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>

Willard, N. E. (2005). *Cyberbullying and cyberthreats*. US Departement of Education.

Wulandari, J., Khairunnisa, N., Yolandari, S., Ar, T. M., & Jambi, U. (2024). Pengaruh cyberbullying terhadap kesehatan mental pada remaja. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 192–201.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Penelitian Sebelum Seleksi Aitem

Blueprint Skala Cyberbullying

Aspek	Favorable	Unfavorable
<i>Flaming</i>	1. Saya mengirim pesan kepada orang lain yang membuat orang tersebut marah.	6. Saya menggunakan kata-kata yang baik saat mengirim pesan.
	13. Saya mengirim pesan yang mengandung makna hinaan.	30. Dalam mengirim pesan saya selalu mengoreksi ulang kata-kata saya agar tidak menyinggung orang lain.
	27. Saya berkomentar buruk pada postingan seseorang dengan tujuan menghasut orang lain untuk ikut berkomentar buruk.	38. Saya memberikan komentar yang baik pada postingan orang lain.
<i>Harassment</i>	3. Saya mengirim pesan yang mengganggu kepada orang lain.	8. Saya tidak pernah mengirim pesan spam kepada orang lain.
	15. Saya mengirim pesan yang menyakiti hati orang lain.	16. Saya tidak mengirimkan konten yang tidak senonoh pada orang lain.
	31. Saya mengirim foto yang bertujuan menyakiti hati orang lain.	40. Saya tidak menghina kekurangan orang lain.
<i>Denigration</i>	4. Saya menyebarkan hal negatif mengenai orang lain dengan tujuan merusak reputasinya.	2. Saya tidak memposting sesuatu yang tidak benar mengenai orang lain.
	20. Saya menyebarkan pesan ancaman kepada orang lain.	18. Saya tidak pernah menyebarkan berita palsu.
	28. Saya menyebarkan pesan tidak benar mengenai seseorang dan mengajak orang lain ikut menyebarkannya.	34. Ketika akan memposting sesuatu saya akan mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu.
<i>Impersonation</i>	11. Saya mengetahui password akun seseorang dan menggunakannya untuk hal yang tidak baik.	9. Saya tidak menggunakan akun orang lain untuk melakukan hal-hal negatif.

	23. Saya membuat akun lain dan berpura-pura menjadi orang lain untuk mengirimkan pesan yang tidak baik.	21. Saya tidak menggunakan akun orang lain walaupun tahu kata sandinya.
	33. Saya memposting tulisan memalukan mengenai seseorang menggunakan akun orang lain.	29. Saya tidak pernah mengirim pesan yang tidak baik mengatasnamakan orang lain.
<i>Outing and Trickey</i>	5. Saya menyebarkan pesan pribadi milik orang lain.	25. Saya tidak mencari informasi mengenai orang lain dengan tujuan yang tidak baik.
	17. Saya mencari tahu informasi pribadi tentang seseorang di sosial media. 37. Saya menyebarkan foto orang lain yang bersifat pribadi dan rahasia.	39. Saya menjaga informasi yang bersifat pribadi milik orang lain dengan baik. 41. Saya tidak menyebarkan foto/video seseorang yang bersifat pribadi.
<i>Exclusion</i>	10. Saya membuat orang lain diabaikan dalam grup online.	7. Saya selalu membalas pesan yang ada di grup.
	22. Saya memojokkan seseorang dalam grup online.	19. Saya tidak pernah mengeluarkan seseorang dari grup dengan sengaja.
	32. Saya secara sengaja tidak membalas pertanyaan orang lain dalam grup online.	35. Saya tidak mengarsipkan dan membisukan grup online di gadget saya.
<i>Cyberstalking</i>	24. Saya mencari tahu akun seseorang dari akun temannya.	12. Saya tidak tertarik dengan kehidupan orang lain.
	36. Saya memantau seseorang melalui akun sosial media yang dimilikinya.	14. Saya tidak mencari informasi mengenai seseorang secara detail di sosial media.
	42. Saya mencari tahu informasi seseorang secara rinci melalui internet.	26. Saya mencari tahu riwayat pendidikan orang lain untuk memotivasi diri saya.

Blueprint Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media

Aspek	Favorable	Unfavorable
Perhatian	17. Saya tertarik dengan fitur-fitur yang ada dalam sosial media.	2. Ketika menggunakan sosial media, saya merasa bahwa waktu saya terbuang untuk hal yang tidak berguna.
	19. Saya merasa di sosial media banyak hal yang menarik.	6. Terkadang saya tidak tertarik ketika melihat konten orang lain.
	21. Saya memposting berbagai kegiatan saya di sosial media.	12. Saya bosan ketika menggunakan sosial media.
Penghayatan	7. Saat melihat postingan seseorang saya memiliki keinginan untuk melakukan hal yang sama.	4. Saya merasa iri ketika melihat postingan orang lain.
	15. Saya meniru konten orang lain apabila konten tersebut menarik.	10. Saya tidak mendapatkan informasi yang bermanfaat saat menggunakan sosial media.
	23. Saya mendapatkan manfaat dari sosial media yang saya miliki.	20. Saya membandingkan postingan saya dengan postingan orang lain sehingga membuat saya rendah diri.
Durasi	5. Saya menggunakan sosial media tanpa batasan waktu.	8. Saya menggunakan sosial media kurang dari 2 jam sehari.
	11. Saya menggunakan sosial media lebih dari 6 jam sehari.	16. Karena mengakses sosial media lebih dari 6 jam membuat saya lupa akan kewajiban lainnya.
	13. Saya menggunakan sosial media selama 3-4 jam sehari.	22. Saya tidak dapat mengatur waktu saat mengakses sosial media.
Frekuensi	1. Dalam sehari saya membuka lebih dari 3 akun sosial media yang saya miliki.	14. Dalam sehari saya hanya membuka 1 akun sosial media yang saya miliki.
	3. Saya menggunakan internet lebih dari 7 tahun.	18. Dalam sehari saya membuka sosial media kurang dari 3 kali.

	9. Saya memiliki lebih dari 3 akun sosial media.	24. Saya hanya memiliki 1 akun sosial media.
--	--	--

Blueprint Kontrol Diri

Aspek	Favorable	Unfavorable
Kontrol Perilaku	1. Saya mampu menghadapi situasi yang tidak terduga.	6. Saya memaksakan diri untuk bisa melakukan apapun.
	3. Saya tidak mudah terpengaruh dengan perilaku negatif yang ada di sekitar saya.	12. Ketika saya terpuruk, saya akan menarik diri dari lingkungan sosial.
	17. Saya bertanggung jawab atas resiko yang datang dalam hidup saya.	14. Saya tidak mampu mengendalikan emosi ketika marah.
	23. Saya akan meminimalkan interaksi dengan teman yang memberikan dampak buruk bagi saya.	20. Saya suka mengikuti perilaku buruk yang dilakukan teman.
Kontrol Kognitif	2. Saya dapat mengendalikan pikiran negatif yang ada dalam diri saya.	7. Saya berpikir orang lain mudah dalam mencapai apa yang mereka inginkan.
	4. Saya berpikir kegagalan sebagai hal yang harus saya lalui.	9. Saya pikir masalah yang saya hadapi berat.
	16. Saya berpikir bahwa segala hal yang terjadi merupakan hasil yang terbaik untuk diri saya.	11. Saya berpikir apa yang telah saya lakukan selama ini tidak ada artinya.
	18. Saya berpikir bahwa tantangan yang ada dalam hidup sebagai hal yang baik.	21. Saya berpikir bahwa saya tidak beruntung ketika tidak mencapai sesuatu.
Kontrol Keputusan	5. Dalam menentukan sebuah pilihan, saya akan memikirkan dampak dari pilihan yang akan saya ambil.	8. Saya merasa tidak memiliki kemampuan ketika saya gagal dalam mencapai apa yang saya inginkan.
	13. Saya memahami kondisi saya saat berada dalam keadaan terpuruk.	10. Saya marah saya akan berkata kasar/memaki orang lain.
	15. Saya mampu menentukan pilihan yang terbaik untuk diri saya.	22. Saya tidak berani mencoba hal-hal baru.

	19. Saya menerima perasaan saya saat kecewa.	24. Saya kecewa saat keputusan yang saya ambil merupakan keputusan yang tidak baik.
--	--	---

Lampiran 2 Skala Uji Coba

A. KUISIONER CYBERBULLYING YANG DIUJICOBAKAN

1. Petunjuk Pengisian Kuisisioner :

- a. Terdapat 42 pernyataan mengenai *cyberbullying*. Mohon bantuan dan kesediaan teman-teman untuk menjawab pernyataan dengan benar dan jujur.
- b. Tulislah identitas pada kolom yang telah disediakan.
- c. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu alternative jawaban dengan mencentang jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami.
- d. Setiap pernyataan hanya dapat memilih satu jawaban dan tidak ada pernyataan yang dikosongkan.
- e. Pada angket ini tidak ada jawaban benar atau salah, tidak mempengaruhi nilai dan bersifat rahasia.
- f. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediannya dalam mengisi angket ini.

2. Identitas

Nama :
 Usia :
 Jenis kelamin :
 Nama Instansi :

3. Ketentuan

SS = Sangat Sesuai
 S = Sesuai
 TS = Tidak Sesuai
 STS = Sangat Tidak Sesuai

4. Pernyataan

NO.	AITEM	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengirim pesan kepada orang lain yang membuat orang tersebut marah				
2	Saya tidak memposting sesuatu yang tidak benar mengenai orang lain				
3	Saya mengirim pesan yang mengganggu kepada orang lain				

4	Saya menyebarkan hal negatif menenai orang lain dengan tujuan merusak reputasinya.				
5	Saya menyebarkan pesan pribadi milik orang lain				
6	Saya menggunakan kata-kata yang baik saat mengirim pesan.				
7	Saya selalu membalas pesan yang ada di grup.				
8	Saya tidak pernah mengirim pesan spam kepada orang lain.				
9	Saya tidak menggunakan akun orang lain untuk melakukan hal-hal negatif.				
10	Saya membuat orang lain diabaikan dalam grup online.				
11	Saya mengetahui password akun seseorang dan menggunakannya untuk hal yang tidak baik.				
12	Saya tidak tertarik dengan kehidupan orang lain.				
13	Saya mengirim pesan yang mengandung makna hinaan.				
14	Saya tidak mencari informasi mengenai seseorang secara detail di sosial media.				
15	Saya sering mengirim pesan yang menyakiti hati orang lain.				
16	Saya mencari tahu informasi pribadi tentang seseorang di sosial media.				
17	Saya mencari tahu informasi pribadi tentang seseorang di sosial media.				
18	Saya tidak pernah menyebarkan berita palsu.				
19	Saya tidak pernah mengeluarkan seseorang dari grup dengan sengaja.				
20	Saya menyebarkan pesan ancaman kepada orang lain.				
21	Saya tidak pernah menggunakan akun orang lain walaupun saya tahu sandinya.				

22	Saya memojokkan seseorang dalam grup online.				
23	Saya membuat akun lain dan berpura-pura menjadi orang lain untuk mengirimkan pesan yang tidak baik.				
24	Saya mencari tahu akun seseorang dari akun temannya.				
25	Saya tidak mencari informasi mengenai orang lain dengan tujuan yang tidak baik.				
26	Saya mencari tahu riwayat Pendidikan orang lain untuk memotivasi diri saya.				
27	Saya berkomentar buruk pada postingan seseorang dengan tujuan menghasut orang lain untuk ikut berkomentar buruk.				
28	Saya menyebarkan pesan tidak benar mengenai seseorang dan mengajak orang lain ikut menyebarkannya.				
29	Saya tidak pernah mengirim pesan yang tidak baik mengatasnakan orang lain				
30	Dalam mengirim pesan saya selalu mengoreksi ulang kata-kata saya agar tidak menyinggung orang lain.				
31	Saya mengirim foto yang bertujuan menyakiti hati orang lain.				
32	Saya secara sengaja tidak membalas pertanyaan orang lain dalam grup online.				
33	Saya memposting tulisan memalukan mengenai seseorang menggunakan akun orang lain.				
34	Ketika akan memposting sesuatu saya akan mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu.				
35	Saya tidak mengarsipkan dan membisukan grup online di gadget saya.				

36	Saya memantau seseorang melalui akun media sosial yang dimilikinya.				
37	Saya menyebarkan foto orang lain yang bersifat pribadi dan rahasia.				
38	Saya memberikan komentar yang baik pada postingan orang lain.				
39	Saya menjaga informasi yang bersifat pribadi milik orang lain dengan baik.				
40	Saya tidak menghina kekurangan orang lain.				
41	Saya tidak menyebarkan foto/video seseorang yang bersifat pribadi.				
42	Saya mencari tahu informasi seseorang secara rinci melalui internet.				

B. KUISIONER INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YANG DIUJICOBAKAN

1. Petunjuk Pengisian Kuisisioner :

- Terdapat 24 pernyataan mengenai intensitas penggunaan media sosial. Mohon bantuan dan kesediaan teman-teman untuk menjawab pernyataan dengan benar dan jujur.
- Tulislah identitas pada kolom yang telah disediakan.
- Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu alternative jawaban dengan mencentang jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami.
- Setiap pernyataan hanya dapat memilih satu jawaban dan tidak ada pernyataan yang dikosongkan.
- Pada angket ini tidak ada jawaban benar atau salah, tidak mempengaruhi nilai dan bersifat rahasia.
- Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediannya dalam mengisi angket ini.

2. Identitas

Nama :
Usia :
Jenis kelamin :

3. Ketentuan

SS = Sangat Sesuai
S = Sesuai
TS = Tidak Sesuai
STS = Sangat Tidak Sesuai

4. Pernyataan

NO.	AITEM	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Dalam sehari saya membuka lebih dari 3 akun sosial media yang saya miliki.				
2	Ketika menggunakan sosial media, saya merasa bahwa waktu saya terbuang untuk hal yang tidak berguna.				
3	Saya menggunakan internet lebih dari 7 tahun.				
4	Saya merasa iri ketika melihat postingan orang lain.				
5	Saya menggunakan sosial media tanpa batasan waktu.				
6	Terkadang saya tidak tertarik ketika melihat konten orang lain.				

7	Saat melihat postingan seseorang saya memiliki keinginan untuk melakukan hal yang sama.				
8	Saya menggunakan sosial media kurang dari 2 jam sehari.				
9	Saya memiliki lebih dari 3 akun sosial media.				
10	Saya tidak mendapatkan informasi yang bermanfaat saat menggunakan sosial media.				
11	Saya menggunakan sosial media lebih dari 6 jam sehari.				
12	Saya bosan ketika menggunakan sosial media.				
13	Saya menggunakan sosial media selama 3-4 jam sehari.				
14	Dalam sehari saya hanya membuka 1 akun sosial media yang saya miliki.				
15	Saya meniru konten orang lain apabila konten tersebut menarik.				
16	Karena mengakses sosial media lebih dari 6 jam membuat saya lupa akan kewajiban lainnya.				
17	Saya tertarik dengan fitur-fitur yang ada dalam sosial media.				
18	Dalam sehari saya membuka sosial media kurang dari 3 kali.				
19	Saya merasa di sosial media banyak hal yang menarik				
20	Saya membandingkan postingan saya dengan postingan orang lain sehingga membuat saya rendah diri.				
21	Saya memposting berbagai kegiatan saya di sosial media.				
22	Saya tidak dapat mengatur waktu saat mengakses sosial media.				
23	Saya mendapatkan manfaat dari sosial media yang saya miliki.				
24	Saya hanya memiliki 1 akun sosial media.				

C. KUISIONER KONTROL DIRI YANG DIUJICOBAKAN

1. Petunjuk Pengisian Kuisisioner :

- g. Terdapat 24 pernyataan mengenai kontrol diri. Mohon bantuan dan kesediaan teman-teman untuk menjawab pernyataan dengan benar dan jujur.
- h. Tulislah identitas pada kolom yang telah disediakan.
- i. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu alternative jawaban dengan mencentang jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami.
- j. Setiap pernyataan hanya dapat memilih satu jawaban dan tidak ada pernyataan yang dikosongkan.
- k. Pada angket ini tidak ada jawaban benar atau salah, tidak mempengaruhi nilai dan bersifat rahasia.
- l. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediannya dalam mengisi angket ini.

2. Identitas

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

3. Ketentuan

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

4. Pernyataan

NO.	AITEM	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menghadapi situasi yang tidak terduga.				
2	Saya dapat mengendalikan pikiran negatif yang ada dalam diri saya.				
3	Saya tidak mudah terpengaruh dengan perilaku negatif yang ada di sekitar saya.				
4	Saya berpikir kegagalan sebagai hal yang harus saya lalui.				
5	Dalam menentukan sebuah pilihan, saya akan memikirkan dampak dari pilihan yang akan saya ambil.				
6	Saya memaksakan diri untuk bisa melakukan apapun.				

7	Saya berpikir orang lain mudah dalam mencapai apa yang mereka inginkan.				
8	Saya merasa tidak memiliki kemampuan ketika saya gagal dalam mencapai apa yang saya inginkan.				
9	Saya pikir masalah yang saya hadapi berat.				
10	Saya marah saya akan berkata kasar/memaki orang lain.				
11	Saya berpikir apa yang telah saya lakukan selama ini tidak ada artinya.				
12	Ketika saya terpuruk, saya akan menarik diri dari lingkungan sosial.				
13	Saya memahami kondisi saya saat berada dalam keadaan terpuruk.				
14	Saya tidak mampu mengendalikan emosi ketika marah.				
15	Saya mampu menentukan pilihan yang terbaik untuk diri saya.				
16	Saya berpikir bahwa segala hal yang terjadi merupakan hasil yang terbaik untuk diri saya.				
17	Saya bertanggung jawab atas resiko yang datang dalam hidup saya.				
18	Saya berpikir bahwa tantangan yang ada dalam hidup sebagai hal yang baik.				
19	Saya menerima perasaan saya saat kecewa.				
20	Saya suka mengikuti perilaku buruk yang dilakukan teman.				
21	Saya berpikir bahwa saya tidak beruntung ketika tidak mencapai sesuatu.				
22	Saya tidak berani mencoba hal-hal baru.				
23	Saya akan meminimalkan interaksi dengan teman yang				

	memberikan dampak buruk bagi saya.				
24	Saya kecewa saat keputusan yang saya ambil merupakan keputusan yang tidak baik.				

Lampiran 3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur

1. Skala Cyberbullying

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	72.0500	175.382	.567	.900
Y2	71.8500	175.003	.328	.904
Y3	72.1500	174.644	.694	.899
Y4	72.3000	177.651	.575	.900
Y5	72.1500	178.951	.387	.902
Y6	72.0000	178.923	.370	.902
Y7	71.4250	180.610	.266	.904
Y8	71.3000	177.292	.334	.903
Y9	72.0000	179.641	.185	.907
Y10	72.0250	176.333	.486	.901
Y11	72.4250	179.635	.493	.901
Y12	71.5250	176.974	.356	.903
Y13	72.1500	177.362	.518	.901
Y14	70.9000	182.144	.184	.905
Y15	72.2250	174.384	.721	.898
Y16	71.7500	173.269	.401	.903
Y17	70.6500	181.156	.217	.904
Y18	71.8750	175.394	.427	.902
Y19	71.8000	173.087	.572	.899
Y20	72.4500	179.638	.514	.901
Y21	72.0750	177.046	.443	.901
Y22	72.3000	175.036	.767	.899

Y23	72.4500	179.228	.548	.901
Y24	70.8000	179.549	.223	.905
Y25	71.9000	178.246	.276	.904
Y26	71.7250	184.512	.033	.907
Y27	72.3500	175.105	.664	.899
Y28	72.3250	178.840	.417	.902
Y29	71.9250	171.969	.533	.900
Y30	72.2250	180.179	.417	.902
Y31	72.3750	176.958	.669	.900
Y32	71.2250	174.384	.535	.900
Y33	72.3750	176.446	.709	.899
Y34	72.1500	175.926	.731	.899
Y35	70.9250	180.122	.198	.906
Y36	70.9000	178.451	.315	.903
Y37	72.3000	177.856	.511	.901
Y38	71.9750	178.487	.506	.901
Y39	72.1750	176.353	.636	.900
Y40	72.2500	176.910	.611	.900
Y41	72.3000	178.677	.558	.901
Y42	70.6000	183.477	.081	.907

2. Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	24

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	69.2750	44.256	.157	.750
X02	70.4000	41.631	.362	.737
X03	69.4500	41.690	.455	.732

X04	69.9750	44.179	.139	.752
X05	69.8250	41.122	.560	.726
X06	70.7500	42.141	.345	.738
X07	69.9000	41.118	.352	.738
X08	69.4500	43.126	.372	.739
X09	69.4500	41.792	.368	.737
X10	69.6500	45.105	.087	.753
X11	69.7000	41.241	.477	.730
X12	70.6500	40.797	.415	.732
X13	70.0750	44.892	.043	.761
X14	69.6000	43.118	.247	.745
X15	70.3250	43.558	.165	.752
X16	70.0750	44.635	.066	.759
X17	69.7750	43.153	.308	.741
X18	69.5250	41.179	.495	.729
X19	69.4000	43.323	.381	.739
X20	69.4750	45.999	-.033	.760
X21	70.3500	40.079	.353	.738
X22	70.2500	43.936	.196	.748
X23	69.4750	43.487	.324	.741
X24	69.3250	41.866	.551	.730

3. Skala Kontrol Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	64.0500	53.023	.358	.797
K2	64.0250	51.922	.388	.796
K3	63.8000	51.395	.464	.792
K4	63.7750	53.307	.370	.797
K5	63.6500	53.669	.342	.798
K6	64.9500	53.382	.207	.807
K7	65.2000	53.395	.265	.802
K8	64.8750	50.522	.514	.789
K9	65.1500	53.874	.220	.804
K10	64.1500	52.900	.326	.799
K11	64.3500	49.105	.543	.786
K12	65.2250	53.563	.218	.805
K13	63.8500	52.797	.417	.795
K14	64.7250	52.410	.339	.798
K15	64.1000	53.477	.363	.798
K16	63.9500	52.049	.443	.793
K17	63.7250	55.743	.141	.805
K18	63.8750	51.804	.471	.792
K19	63.7750	54.025	.289	.800
K20	63.7750	52.589	.368	.797
K21	64.9250	47.969	.684	.778
K22	64.3250	51.969	.363	.797
K23	63.7250	58.051	-.149	.818
K24	65.3500	54.438	.234	.803

B. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Setelah Aitem Gugur

1. Skala Cyberbullying

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	33

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	50.3500	135.003	.647	.919
Y02	50.1500	133.874	.404	.924
Y03	50.4500	135.433	.705	.919
Y04	50.6000	137.579	.629	.920
Y05	50.4500	138.613	.437	.922
Y06	50.3000	138.010	.456	.921
Y08	49.6000	139.579	.250	.925
Y10	50.3250	136.379	.527	.920
Y11	50.7250	139.384	.548	.921
Y12	49.8250	138.866	.291	.924
Y13	50.4500	137.741	.535	.921
Y15	50.5250	134.410	.792	.918
Y16	50.0500	135.587	.348	.925
Y18	50.1750	136.558	.408	.923
Y19	50.1000	134.656	.546	.920
Y20	50.7500	139.218	.588	.921
Y21	50.3750	137.471	.455	.921
Y22	50.6000	135.631	.793	.918
Y23	50.7500	139.628	.548	.921
Y27	50.6500	135.310	.714	.919
Y28	50.6250	138.702	.457	.921
Y29	50.2250	133.204	.532	.921

Y30	50.5250	139.846	.470	.921
Y31	50.6750	137.456	.684	.919
Y32	49.5250	136.974	.441	.922
Y33	50.6750	136.738	.748	.919
Y34	50.4500	136.818	.721	.919
Y36	49.2000	140.421	.234	.925
Y37	50.6000	138.297	.519	.921
Y38	50.2750	139.076	.497	.921
Y39	50.4750	136.512	.681	.919
Y40	50.5500	137.331	.631	.920
Y41	50.6000	138.862	.583	.920

2. Skala Intensitas Penggunaan Sosial Media

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X02	43.2250	28.333	.317	.797
X03	42.2750	28.256	.424	.788
X05	42.6500	27.515	.572	.778
X06	43.5750	28.610	.317	.796
X07	42.7250	27.384	.366	.794
X08	42.2750	29.076	.401	.790
X09	42.2750	27.435	.453	.785
X11	42.5250	27.128	.555	.778
X12	43.4750	28.102	.318	.797
X17	42.6000	28.297	.454	.786

X18	42.3500	27.772	.473	.784
X19	42.2250	28.846	.488	.786
X21	43.1750	26.610	.354	.799
X23	42.3000	29.344	.358	.793
X24	42.1500	28.131	.566	.781

3. Skala Kontrol Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	16

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	44.3500	35.208	.385	.817
K2	44.3250	34.738	.360	.818
K3	44.1000	34.092	.462	.812
K4	44.0750	35.097	.450	.813
K5	43.9500	35.792	.365	.818
K8	45.1750	33.481	.501	.809
K10	44.4500	35.177	.340	.819
K11	44.6500	31.926	.570	.804
K13	44.1500	35.515	.379	.817
K14	45.0250	35.153	.309	.822
K15	44.4000	35.374	.425	.815
K16	44.2500	35.013	.393	.816
K18	44.1750	33.994	.526	.808
K20	44.0750	34.789	.399	.816
K21	45.2250	31.922	.615	.800
K22	44.6250	34.189	.399	.816

Lampiran 4 Skala Penelitian

SKALA CYBERBULLYING

1. Petunjuk Pengerjaan:

Baca dan pahami setiap pernyataan di bawah ini.

Anda dapat memilih 1 dari 4 pilihan jawaban yang tersedia yaitu :

1. **Sangat sesuai (SS)**, jika pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda
2. **Sesuai (S)**, jika pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda
3. **Tidak Sesuai (TS)**, jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri anda
4. **Sangat Tidak Sesuai (STS)**, jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri anda

Tidak ada jawaban yang benar dan salah. Pilihlah jawaban yang paling mendekati diri anda

2. Identitas

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Nama Instansi :

Program Studi :

Angkatan :

3. Ketentuan

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

4. Pernyataan

NO.	AITEM	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengirim pesan kepada orang lain yang membuat orang tersebut marah				
2	Saya tidak memposting sesuatu yang tidak benar mengenai orang lain				
3	Saya mengirim pesan yang mengganggu kepada orang lain				
4	Saya menyebarkan hal negatif mengenai orang lain dengan tujuan merusak reputasinya.				
5	Saya menyebarkan pesan pribadi milik orang lain				
6	Saya menggunakan kata-kata yang baik saat mengirim pesan.				
8	Saya tidak pernah mengirim pesan spam kepada orang lain.				

10	Saya membuat orang lain diabaikan dalam grup online.				
11	Saya mengetahui password akun seseorang dan menggunakannya untuk hal yang tidak baik.				
12	Saya tidak tertarik dengan kehidupan orang lain.				
13	Saya mengirim pesan yang mengandung makna hinaan.				
15	Saya sering mengirim pesan yang menyakiti hati orang lain.				
16	Saya mencari tahu informasi pribadi tentang seseorang di sosial media.				
18	Saya tidak pernah menyebarkan berita palsu.				
19	Saya tidak pernah mengeluarkan seseorang dari grup dengan sengaja.				
20	Saya menyebarkan pesan ancaman kepada orang lain.				
21	Saya tidak pernah menggunakan akun orang lain walaupun saya tahu sandinya.				
22	Saya memojokkan seseorang dalam grup online.				
23	Saya membuat akun lain dan berpura-pura menjadi orang lain untuk mengirimkan pesan yang tidak baik.				
27	Saya berkomentar buruk pada postingan seseorang dengan tujuan menghasut orang lain untuk ikut berkomentar buruk.				
28	Saya menyebarkan pesan tidak benar mengenai seseorang dan mengajak orang lain ikut menyebarkannya.				
29	Saya tidak pernah mengirim pesan yang tidak baik mengatasnakan orang lain				
30	Dalam mengirim pesan saya selalu mengoreksi ulang kata-kata saya agar tidak menyinggung orang lain.				

31	Saya mengirim foto yang bertujuan menyakiti hati orang lain.				
32	Saya secara sengaja tidak membalas pertanyaan orang lain dalam grup online.				
33	Saya memposting tulisan memalukan mengenai seseorang menggunakan akun orang lain.				
34	Ketika akan memposting sesuatu saya akan mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu.				
36	Saya memantau seseorang melalui akun media sosial yang dimilikinya.				
37	Saya menyebarkan foto orang lain yang bersifat pribadi dan rahasia.				
38	Saya memberikan komentar yang baik pada postingan orang lain.				
39	Saya menjaga informasi yang bersifat pribadi milik orang lain dengan baik.				
40	Saya tidak menghina kekurangan orang lain.				
41	Saya tidak menyebarkan foto/video seseorang yang bersifat pribadi.				

SKALA INTENSITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA

1. Petunjuk Pengerjaan:

Baca dan pahami setiap pernyataan di bawah ini.

Anda dapat memilih 1 dari 4 pilihan jawaban yang tersedia yaitu :

1. **Sangat sesuai (SS)**, jika pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda
2. **Sesuai (S)**, jika pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda
3. **Tidak Sesuai (TS)**, jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri anda
4. **Sangat Tidak Sesuai (STS)**, jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri anda

Tidak ada jawaban yang benar dan salah. Pilihlah jawaban yang paling mendekati diri anda

2. Identitas

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Nama Instansi :

Program Studi :

Angkatan :

3. Ketentuan

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

4. Pernyataan

NO.	AITEM	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
2	Ketika menggunakan sosial media, saya merasa bahwa waktu saya terbuang untuk hal yang tidak berguna.				
3	Saya menggunakan internet lebih dari 7 tahun.				
5	Saya menggunakan sosial media tanpa batasan waktu.				
6	Terkadang saya tidak tertarik ketika melihat konten orang lain.				
7	Saat melihat postingan seseorang saya memiliki keinginan untuk melakukan hal yang sama.				
8	Saya menggunakan sosial media kurang dari 2 jam sehari.				
9	Saya memiliki lebih dari 3 akun sosial media.				
11	Saya menggunakan sosial media lebih dari 6 jam sehari.				
12	Saya bosan ketika menggunakan sosial media.				
17	Saya tertarik dengan fitur-fitur yang ada dalam sosial media.				
18	Dalam sehari saya membuka sosial media kurang dari 3 kali.				
19	Saya merasa di sosial media banyak hal yang menarik				
21	Saya memposting berbagai kegiatan saya di sosial media.				
23	Saya mendapatkan manfaat dari sosial media yang saya miliki.				
24	Saya hanya memiliki 1 akun sosial media.				

SKALA KONTROL DIRI

1. Petunjuk Pengerjaan:

Baca dan pahami setiap pernyataan di bawah ini.

Anda dapat memilih 1 dari 4 pilihan jawaban yang tersedia yaitu :

1. **Sangat sesuai (SS)**, jika pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda
2. **Sesuai (S)**, jika pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda
3. **Tidak Sesuai (TS)**, jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri anda
4. **Sangat Tidak Sesuai (STS)**, jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri anda

Tidak ada jawaban yang benar dan salah. Pilihlah jawaban yang paling mendekati diri anda

2. Identitas

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Nama Instansi :

Program Studi :

Angkatan :

3. Ketentuan

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

4. Pernyataan

NO.	AITEM	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menghadapi situasi yang tidak terduga.				
2	Saya dapat mengendalikan pikiran negatif yang ada dalam diri saya.				
3	Saya tidak mudah terpengaruh dengan perilaku negatif yang ada di sekitar saya.				
4	Saya berpikir kegagalan sebagai hal yang harus saya lalui.				
5	Dalam menentukan sebuah pilihan, saya akan memikirkan dampak dari pilihan yang akan saya ambil.				
8	Saya merasa tidak memiliki kemampuan ketika saya gagal dalam mencapai apa yang saya inginkan.				

10	Saya marah saya akan berkata kasar/memaki orang lain.				
11	Saya berpikir apa yang telah saya lakukan selama ini tidak ada artinya.				
13	Saya memahami kondisi saya saat berada dalam keadaan terpuruk.				
14	Saya tidak mampu mengendalikan emosi ketika marah.				
15	Saya mampu menentukan pilihan yang terbaik untuk diri saya.				
16	Saya berpikir bahwa segala hal yang terjadi merupakan hasil yang terbaik untuk diri saya.				
18	Saya berpikir bahwa tantangan yang ada dalam hidup sebagai hal yang baik.				
20	Saya suka mengikuti perilaku buruk yang dilakukan teman.				
21	Saya berpikir bahwa saya tidak beruntung ketika tidak mencapai sesuatu.				
22	Saya tidak berani mencoba hal-hal baru.				

Lampiran 5 Tabulasi Data

N	Jenis Kelamin	Usia	Nama Instansi	Cyberbullying (Y)	Intensitas Penggunaan Sosial Media (X1)	Kontol Diri (X2)
1	Perempuan	19	Universitas Diponegoro	49	47	53
2	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	52	47	48
3	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	55	47	48
4	Perempuan	20	Universitas Diponegoro	63	39	47
5	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	40	37	49
6	Perempuan	20	Universitas Diponegoro	41	44	53
7	Perempuan	19	UIN Walisongo Semarang	50	37	44
8	Perempuan	18	Universitas Diponegoro	67	46	40
9	Perempuan	18	Universitas Diponegoro	58	41	43
10	Perempuan	18	Universitas Semarang	63	47	45
11	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	36	51	53
12	Perempuan	19	Universitas Negeri Semarang	65	39	39
13	Perempuan	18	Universitas Diponegoro	61	41	48
14	Perempuan	19	UIN Walisongo Semarang	57	41	48
15	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	56	55	58
16	Perempuan	19	Universitas Negeri Semarang	61	43	43
17	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	69	41	43
18	Perempuan	20	Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang	47	44	48
19	Perempuan	21	Universitas Semarang	61	44	44
20	Perempuan	20	STIE Cendekia Karya Utama Semarang	46	45	47
21	Perempuan	22	Universitas Negeri Semarang	65	43	42
22	Perempuan	19	Universitas Negeri Semarang	76	39	43
23	Perempuan	23	Universitas Negeri Semarang	41	54	48
24	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	47	46	46
25	Perempuan	20	Universitas Negeri Semarang	54	48	47

26	Perempuan	20	Universitas Diponegoro	64	44	38
27	Perempuan	20	Universitas Negeri Semarang	46	38	49
28	Perempuan	23	Universitas Negeri Semarang	52	41	51
29	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	43	50	62
30	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	66	50	48
31	Perempuan	23	Politeknik Negeri Semarang	48	46	52
32	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	52	38	42
33	Perempuan	21	Universitas Muhammadiyah Semarang	55	41	46
34	Perempuan	23	Universitas Negeri Semarang	55	48	51
35	Perempuan	22	Universitas Negeri Semarang	51	48	45
36	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	91	54	36
37	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	77	53	43
38	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	44	45	53
39	Perempuan	21	Universitas Dian Nuswantoro	47	47	57
40	Perempuan	21	Universitas Katolik Soegijapranata	60	40	46
41	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	50	47	54
42	Perempuan	24	Universitas Diponegoro	35	52	59
43	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	49	45	53
44	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	47	48	47
45	Laki-Laki	21	UIN Walisongo Semarang	54	40	47
46	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	42	38	50
47	Perempuan	22	Universitas Stikubank Semarang	53	40	53
48	Perempuan	21	Universitas Pandanaran	51	42	50
49	Perempuan	22	Universitas Muhammadiyah Semarang	45	42	55
50	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	55	48	45
51	Perempuan	21	Universitas Pandanaran	54	46	47

52	Perempuan	22	Universitas Islam Sultan Agung	66	44	46
53	Perempuan	21	Universitas Ivet	40	43	48
54	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	48	40	45
55	Perempuan	22	Universitas Dian Nuswantoro	54	46	41
56	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	62	46	45
57	Perempuan	23	Universitas STEKOM	49	46	55
58	Perempuan	21	Universitas Dian Nuswantoro	40	44	52
59	Laki-Laki	22	UIN Walisongo Searang	63	38	48
60	Perempuan	22	Universitas Islam Sultan Agung	82	47	42
61	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	41	50	57
62	Perempuan	21	Universitas Islam Sultan Agung	44	46	55
63	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	53	42	40
64	Perempuan	21	Universitas Muhammadiyah Semarang	49	40	40
65	Perempuan	19	Universitas Negeri Semarang	68	48	38
66	Perempuan	22	Universitas Wahid Hasyim	54	45	51
67	Perempuan	23	Universitas Wahid Hasyim	49	51	51
68	Perempuan	21	Universitas Wahid Hasyim	35	42	51
69	Perempuan	21	Universitas Wahid Hasyim	61	43	49
70	Perempuan	20	Universitas Diponegoro	46	47	51
71	Perempuan	20	UIN Walisongo Semarang	65	43	45
72	Perempuan	22	Universitas Wahid Hasyim	57	49	49
73	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	42	45	43
74	Perempuan	23	Universitas Negeri Semarang	45	48	57
75	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	39	52	59
76	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	41	43	52
77	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	35	41	57
78	Perempuan	20	Universitas Diponegoro	60	52	47

79	Perempuan	20	Universitas Diponegoro	47	51	52
80	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	48	43	48
81	Perempuan	23	Universitas STEKOM	55	48	47
82	Laki-Laki	22	Universitas Katolik Soegijapranata Semarang	66	42	46
83	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	45	52	45
84	Perempuan	20	Universitas Diponegoro	54	46	45
85	Perempuan	21	Universitas Semarang	59	44	47
86	Perempuan	19	Politeknik Maritim Negeri Indonesia	47	42	41
87	Perempuan	21	Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	37	41	48
88	Perempuan	20	Universitas Negeri Semarang	61	47	41
89	Perempuan	20	Universitas Negeri Semarang	51	41	52
90	Perempuan	20	Universitas Diponegoro	59	50	36
91	Perempuan	23	Universitas 17 Agustus 1945 Semarang	49	38	45
92	Perempuan	22	Universitas 17 Agustus 1945 Semarang	38	41	47
93	Perempuan	21	Universitas Semarang	37	45	46
94	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	48	46	54
95	Perempuan	22	Universitas STEKOM	47	40	49
96	Perempuan	22	Universitas PGRI Semarang	50	40	48
97	Perempuan	23	Universitas Pandanaran	45	39	57
98	Perempuan	22	Universitas Islam Sultan Agung	68	43	48
99	Perempuan	23	UIN Walisongo Semarang	38	39	49
100	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	59	52	43
101	Perempuan	21	Universitas Islam Sultan Agung	61	44	44
102	Perempuan	22	Universitas Islam Sultan Agung	88	43	42
103	Perempuan	21	Universitas Islam Sultan Agung	98	49	40
104	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	103	49	32
105	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	99	51	36

106	Perempuan	22	Universitas Wahid Hasyim	51	46	44
107	Perempuan	21	Universitas Islam Sultan Agung	50	43	50
108	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	50	42	43
109	Perempuan	20	Universitas Negeri Semarang	42	48	51
110	Perempuan	20	Universitas Ngudi Waluyo	57	40	45
111	Perempuan	21	Universitas Muhammadiyah Semarang	44	45	41
112	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	59	39	38
113	Perempuan	22	Universitas Ngudi Waluyo	58	41	52
114	Perempuan	20	Universitas Diponegoro	52	47	45
115	Perempuan	21	Universitas Muhammadiyah Semarang	58	51	47
116	Perempuan	20	Politeknik Negeri Semarang	48	39	59
117	Perempuan	22	Universitas Nasional Karangturi	56	48	42
118	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	62	49	38
119	Perempuan	21	Universitas AKI	42	47	43
120	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	69	43	46
121	Perempuan	21	Universitas PGRI Semarang	48	50	46
122	Perempuan	22	Universitas Negeri Semarang	51	41	49
123	Perempuan	23	Universitas Diponegoro	54	40	41
124	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	49	42	33
125	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	40	39	53
126	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	41	52	51
127	Perempuan	20	Universitas Maritim AMNI	60	44	37
128	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	55	43	45
129	Perempuan	20	Universitas Negeri Semarang	42	43	45
130	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	42	42	60
131	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	59	41	53

132	Perempuan	18	Universitas Negeri Semarang	64	46	41
133	Perempuan	18	Universitas Negeri Semarang	62	49	36
134	Perempuan	20	Universitas Negeri Semarang	62	48	45
135	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	39	48	46
136	Perempuan	22	Universitas Semarang	103	51	37
137	Perempuan	22	Universitas Dian Nuswantoro	98	53	35
138	Perempuan	22	Universitas Karya Husada	51	53	63
139	Perempuan	22	Politeknik Negeri Semarang	102	50	35
140	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	62	39	41
141	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	74	42	40
142	Perempuan	22	Universitas Dian Nuswantoro	66	40	46
143	Perempuan	19	Universitas Negeri Semarang	38	50	53
144	Perempuan	21	STIE Bank BPD Jateng	68	41	44
145	Perempuan	24	UIN Walisongo Semarang	37	42	45
146	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	57	47	47
147	Perempuan	22	Universitas Negeri Semarang	44	38	52
148	Perempuan	21	Politeknik Negeri Semarang	46	47	56
149	Perempuan	20	Universitas Diponegoro	64	43	37
150	Perempuan	23	Universitas Negeri Semarang	55	51	45
151	Laki-Laki	22	Universitas Islam Sultan Agung	42	44	58
152	Perempuan	19	Politeknik Negeri Semarang	40	47	52
153	Perempuan	22	Universitas Islam Sultan Agung	39	43	49
154	Perempuan	22	Politeknik Negeri Semarang	54	45	41
155	Perempuan	22	Universitas Negeri Semarang	50	46	46
156	Laki-Laki	23	Universitas Diponegoro	39	37	44
157	Perempuan	23	Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	52	43	43
158	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	36	53	56

159	Perempuan	22	Universitas Dian Nuswantoro	58	41	54
160	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	58	41	48
161	Perempuan	22	Universitas Terbuka	49	42	42
162	Perempuan	21	Universitas Stikubank Semarang	54	45	35
163	Perempuan	19	Universitas Negeri Semarang	41	45	48
164	Perempuan	19	Universitas Diponegoro	37	44	60
165	Perempuan	21	Universitas Islam Sultan Agung	45	48	59
166	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	53	42	52
167	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	49	47	47
168	Perempuan	23	Universitas Ivet	49	42	46
169	Perempuan	20	Universitas Negeri Semarang	47	45	51
170	Perempuan	21	Universitas Dian Nuswantoro	35	40	50
171	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	43	53	55
172	Perempuan	22	Universitas Karya Husada	44	39	43
173	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	43	41	45
174	Perempuan	20	Universitas Dian Nuswantoro	52	53	47
175	Perempuan	19	UIN Walisongo Semarang	46	40	51
176	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	62	43	40
177	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	42	43	53
178	Perempuan	21	Politeknik Negeri Semarang	45	42	47
179	Perempuan	20	Universitas Stikubank	54	39	44
180	Perempuan	21	Universitas Dian Nuswantoro	54	38	52
181	Perempuan	20	UIN Walisongo Semarang	47	47	55
182	Perempuan	21	Universitas Semarang	65	41	44
183	Perempuan	20	Universitas Negeri Semarang	67	45	40
184	Perempuan	21	Universitas PGRI Semarang	55	47	47
185	Perempuan	23	Universitas Muhammadiyah Semarang	55	45	38
186	Perempuan	22	Univeersitas Karya Husada	33	46	60

187	Perempuan	20	Universitas PGRI Semarang	59	41	49
188	Perempuan	20	Universitas Islam Sultan Agung Semarang	70	49	40
189	Perempuan	22	Universitas Semarang	52	44	40
190	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	54	41	43
191	Perempuan	22	Universitas Negeri Semarang	52	45	61
192	Perempuan	20	Universitas Katolik Soegijapranata	37	41	57
193	Perempuan	20	Universitas Negeri Semarang	48	49	40
194	Perempuan	23	UIN Walisongo Semarang	60	47	45
195	Perempuan	19	Universitas Diponegoro	54	46	51
196	Perempuan	23	Universitas Islam Sultan Agung	47	39	50
197	Perempuan	24	UIN Walisongo Semarang	33	38	57
198	Perempuan	22	Universitas Negeri Semarang	49	51	46
199	Perempuan	22	Universitas Stikubank	69	41	46
200	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	50	47	41
201	Perempuan	19	Universitas Muhammadiyah Semarang	72	43	45
202	Perempuan	21	Universitas Dian Nuswantoro	41	40	51
203	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	51	40	47
204	Laki-Laki	20	Universitas Muhammadiyah Semarang	64	41	49
205	Perempuan	18	Universitas Diponegoro	54	46	41
206	Perempuan	19	Universitas Negeri Semarang	37	37	50
207	Perempuan	20	UIN Walisongo Semarang	59	43	43
208	Perempuan	20	UIN Walisongo Semarang	50	52	49
209	Perempuan	21	Universitas Semarang	49	48	48
210	Perempuan	23	STIE Cendekiaku	51	48	48
211	Perempuan	20	Universitas Muhammadiyah Semarang	57	49	46
212	Perempuan	20	Universitas PGRI Semarang	70	48	38

213	Perempuan	19	Universitas Negeri Semarang	40	49	54
214	Perempuan	20	Universitas Diponegoro	55	41	52
215	Perempuan	19	Universitas Diponegoro	56	45	38
216	Perempuan	22	Universitas PGRI Semarang	48	43	47
217	Perempuan	21	Universitas Muhammadiyah Semarang	61	45	48
218	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	50	46	48
219	Perempuan	20	STIE Anindyaguna	52	42	51
220	Perempuan	20	Universitas Diponegoro	44	46	55
221	Perempuan	21	STIE Dharma Putra Semarang	64	39	42
222	Perempuan	19	UIN Walisongo Semarang	51	46	49
223	Perempuan	20	Universitas Diponegoro	34	46	56
224	Perempuan	19	Universitas Negeri Semarang	40	44	45
225	Perempuan	20	Universitas PGRI Semarang	67	37	45
226	Perempuan	22	Universitas Islam Sultan Agung	54	45	54
227	Perempuan	23	UIN Walisongo Semarang	44	39	52
228	Perempuan	21	Universitas Islam Sultan Agung	46	42	50
229	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	55	46	44
230	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	47	43	52
231	Perempuan	19	Universitas Stikubank	59	39	47
232	Perempuan	21	STIE Pelita Nusantara	62	40	51
233	Perempuan	20	Universitas Karya Husada	40	44	42
234	Perempuan	18	Universitas Negeri Semarang	57	46	45
235	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	55	41	47
236	Perempuan	20	UIN Walisongo Semarang	50	48	40
237	Perempuan	19	Universitas Diponegoro	46	46	42
238	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	49	49	50
239	Laki-Laki	21	Universitas Negeri Semarang	100	49	37

240	Perempuan	20	Universitas Negeri Semarang	101	53	34
241	Perempuan	19	Universitas Islam Sultan Agung	66	43	44
242	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	84	51	43
243	Perempuan	24	UIN Walisongo Semarang	58	45	50
244	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	52	44	48
245	Perempuan	22	Universitas Negeri Semarang	57	46	57
246	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	41	45	61
247	Perempuan	20	UIN Walisongo Semarang	58	40	47
248	Perempuan	23	Universitas Diponegoro	40	43	48
249	Laki-Laki	19	Universitas Stikubank Semarang	52	47	49
250	Laki-Laki	23	Universitas Negeri Semarang	45	41	49
251	Perempuan	22	STIE Cendekiaku	60	46	41
252	Perempuan	22	STIE Semarang	53	53	51
253	Perempuan	22	STIE Semarang	87	41	44
254	Perempuan	22	UIN Walisongo	41	44	54
255	Perempuan	19	Universitas Dian Nuswantoro	61	50	35
256	Perempuan	22	Universitas Semarang	60	46	53
257	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	55	46	48
258	Perempuan	21	STIE Dharma Putra Semarang	39	49	57
259	Perempuan	22	Universitas Islam Sultan Agung	65	45	47
260	Perempuan	22	Universitas Katolik Soegijapranata	56	45	44
261	Perempuan	21	Universitas Muhammadiyah Semarang	54	41	47
262	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	46	42	47
263	Perempuan	24	Universitas Negeri Semarang	33	43	58
264	Perempuan	20	Politeknik Negeri Semarang	57	41	48
265	Perempuan	18	UIN Walisongo Semarang	59	49	38
266	Perempuan	19	STIE Pelita Nusantara	48	42	47
267	Perempuan	22	Universitas Negeri Semarang	39	37	49

268	Laki-Laki	21	Universitas Diponegoro	62	45	54
269	Perempuan	20	Universitas Islam Sultan Agung	59	37	39
270	Perempuan	24	Universitas terbuka	40	32	50
271	Perempuan	22	UIN Walisongo	55	43	40
272	Perempuan	21	Universitas Dian Nuswantoro	57	45	49
273	Perempuan	19	STIE Widya Manggala	58	44	48
274	Perempuan	20	Universitas Stekom	63	46	53
275	Perempuan	21	STIE Totalwin Semarang	46	41	62
276	Perempuan	21	Politeknik Negeri Semarang	35	46	54
277	Perempuan	19	Universitas Islam Sultan Agung	42	51	60
278	Perempuan	22	Universitas Semarang	84	40	46
279	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	57	45	47
280	Perempuan	22	Universitas Negeri Semarang	48	47	41
281	Perempuan	23	Universitas Islam Sultan Agung	50	43	43
282	Perempuan	22	Universitas Dian Nuswantoro	60	48	48
283	Perempuan	21	Universitas Negeri Semarang	105	52	31
284	Laki-Laki	20	Politeknik Negeri Semarang	104	52	31
285	Laki-Laki	21	Universitas Muhammadiyah Semarang	107	45	32
286	Perempuan	23	Universitas Islam Sultan Agung	44	48	54
287	Perempuan	24	STIE Widya Manggala	61	50	46
288	Perempuan	22	Universitas 17 Agustus 1945 Semarang	46	48	47
289	Laki-Laki	21	Universitas Stekom	45	41	50
290	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	38	40	45
291	Perempuan	23	Universitas Muhammadiyah Semarang	43	43	53
292	Perempuan	22	Universitas Negeri Semarang	61	42	47
293	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	51	40	45
294	Perempuan	21	Universitas Widya Husada	38	45	48

295	Perempuan	22	Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang	64	50	48
296	Perempuan	23	Universitas Diponegoro	36	40	61
297	Perempuan	21	Universitas Katolik Soegijapranata	58	44	49
298	Perempuan	19	UIN Walisongo Semarang	57	49	48
299	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	68	42	55
300	Perempuan	19	UIN Walisongo Semarang	46	46	46
301	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	67	42	47
302	Perempuan	22	Universitas Negeri Semarang	52	52	49
303	Perempuan	19	Universitas Negeri Semarang	68	49	35
304	Perempuan	20	Universitas Diponegoro	59	50	47
305	Perempuan	20	STIKES Telogorejo	58	42	42
306	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	43	38	51
307	Perempuan	22	STIKOM Semarang	59	47	51
308	Perempuan	20	Universitas Semarang	53	45	44
309	Perempuan	21	Universitas Islam Sultan Agung	104	51	35
310	Laki-Laki	22	Universitas Islam Sultan Agung	85	48	34
311	Perempuan	22	Universitas Islam Sultan Agung	94	49	35
312	Perempuan	22	Universitas Muhammadiyah Semarang	53	43	45
313	Perempuan	19	Universitas Islam Sultan Agung	66	49	48
314	Perempuan	20	Universitas Diponegoro	55	39	47
315	Perempuan	21	Universitas Semarang	48	40	39
316	Perempuan	20	STIKES Telogorejo	53	51	40
317	Laki-Laki	21	Universitas Diponegoro	46	48	53
318	Perempuan	22	Universitas Negeri Semarang	48	40	39
319	Perempuan	19	STIKES Pantj Wilasa	64	41	42
320	Laki-Laki	19	Universitas Semarang	65	51	46
321	Perempuan	21	Universitas Katolik Soegijapranata	45	29	48
322	Perempuan	21	Universitas Semarang	49	35	54
323	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	42	46	45

324	Perempuan	22	Politeknik Negeri Semarang	42	46	45
325	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	40	39	61
326	Perempuan	21	Universitas Muhammadiyah Semarang	70	43	44
327	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	65	42	45
328	Perempuan	19	STIE Semarang	54	48	44
329	Perempuan	21	STIKOM Semarang	68	43	45
330	Perempuan	24	UIN Walisongo Semarang	56	51	50
331	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	45	45	45
332	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	46	43	50
333	Perempuan	20	UIN Walisongo Semarang	59	40	45
334	Perempuan	23	UIN Walisongo Semarang	62	42	48
335	Perempuan	22	Universitas Negeri Semarang	45	41	51
336	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	57	40	51
337	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	73	40	47
338	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	52	57	38
339	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	45	47	49
340	Perempuan	22	Universitas Diponegoro	45	51	45
341	Perempuan	19	Universitas Diponegoro	46	40	50
342	Perempuan	23	Universitas Diponegoro	44	46	52
343	Perempuan	22	Universitas Katolik Soegijapranata	60	48	47
344	Perempuan	22	Universitas Negeri Semarang	46	46	46
345	Perempuan	18	Universitas Islam Sultan Agung	47	43	38
346	Perempuan	21	Universitas Katolik Soegijapranata	39	51	55
347	Perempuan	21	UIN Walisongo	53	48	46
348	Perempuan	20	Universitas Negeri Semarang	46	42	41
349	Perempuan	21	STIKES St. Elisabeth	50	43	45
350	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	49	44	41
351	Perempuan	22	Universitas Semarang	49	47	49

352	Perempuan	22	STIKES Telogorejo	48	41	46
353	Perempuan	23	UIN Walisongo Semarang	47	47	46
354	Perempuan	21	STIKOM Semarang	75	43	42
355	Perempuan	22	Universitas PGRI Semarang	49	44	53
356	Perempuan	21	Universitas Diponegoro	66	44	54
357	Perempuan	22	UIN Walisongo Semarang	40	49	49
358	Laki-laki	20	Universitas Dian Nuswantoro	60	51	49
359	Laki-laki	21	Universitas Negeri Semarang	64	52	48
360	Perempuan	21	UIN Walisongo Semarang	70	51	47
361	Perempuan	20	Universitas Islam Sultan Agung	70	52	48
362	Laki-laki	20	Universitas Islam Sultan Agung	74	52	45
363	Perempuan	22	Universitas Katolik Soegijapranata	78	55	47
364	Perempuan	20	Universitas Katolik Soegijapranata	71	57	48
365	Laki-laki	20	Politeknik Negeri Semarang	65	53	50
366	Perempuan	21	Universitas Stikubank Semarang	70	55	50
367	Perempuan	21	Universitas Stikubank Semarang	67	59	52
368	Perempuan	21	Universitas Muhammadiyah Semarang	69	58	52
369	Laki-laki	20	Universitas Semarang	74	54	47
370	Perempuan	20	Universitas PGRI Semarang	76	59	48
371	Perempuan	21	Universitas Semarang	69	56	49
372	Perempuan	20	Universitas Ivet	81	56	47

Lampiran 6 Hasil Uji Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Penggunaan Sosial Media	372	29	59	45.02	4.653
Kontrol Diri	372	31	63	47.12	5.973
Cyberbullying	372	33	107	54.99	13.867
Valid N (listwise)	372				

1. Cyberbullying

Rumus Interval	Rentang Skor	Kategori Skor
$X < M - 1 \text{ SD}$	$X < 41,123$	Rendah
$M - 1 \leq X < M + 1 \text{ SD}$	$41,123 \leq X < 68,857$	Sedang
$M + 1 \text{ SD} \leq X$	$X \geq 68,857$	Tinggi

Cyberbullying					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	42	11.3	11.3	11.3
	Sedang	287	77.2	77.2	88.4
	Tinggi	43	11.6	11.6	100.0
	Total	372	100.0	100.0	

2. Intensitas Penggunaan Sosial Media

Rumus Interval	Rentang Skor	Kategori Skor
$X < M - 1 \text{ SD}$	$X < 40,367$	Rendah
$M - 1 \leq X < M + 1 \text{ SD}$	$40,367 \leq X < 49,673$	Sedang
$M + 1 \text{ SD} \leq X$	$X \geq 49,673$	Tinggi

		Intensitas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	36	9.7	9.7	9.7
	Sedang	272	73.1	73.1	82.8
	Tinggi	64	17.2	17.2	100.0
	Total	372	100.0	100.0	

3. Kontrol Diri

Rumus Interval	Rentang Skor	Kategori Skor
$X < M - 1 \text{ SD}$	$X < 41,147$	Rendah
$M - 1 \leq X < M + 1 \text{ SD}$	$41,147 \leq X < 53,093$	Sedang
$M + 1 \text{ SD} \leq X$	$X \geq 53,093$	Tinggi

		Kontrol			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	49	13.2	13.2	13.2
	Sedang	259	69.6	69.6	82.8
	Tinggi	64	17.2	17.2	100.0
	Total	372	100.0	100.0	

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		372	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	10.91357979	
Most Extreme Differences	Absolute	.052	
	Positive	.052	
	Negative	-.027	
Test Statistic		.052	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.262 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.251
		Upper Bound	.273

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Lampiran 8 Hasil Uji Linieritas

1. Linieritas Intensitas Penggunaan Sosial Media Terhadap Cyberbullying

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Cyberbullying * Intensitas Penggunaan Sosial Media	Between Groups	(Combined)	9614.177	25	384.567	2.155	.001
		Linearity	5425.069	1	5425.069	30.407	.000
		Deviation from Linearity	4189.109	24	174.546	.978	.494
	Within Groups		61731.812	346	178.416		
	Total		71345.989	371			

2. Linieritas Kontrol Diri Terhadap Cyberbullying

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Cyberbullying * Kontrol Diri	Between Groups	(Combined)	34209.375	32	1069.043	9.759	.000
		Linearity	22865.397	1	22865.397	208.726	.000
		Deviation from Linearity	11343.978	31	365.935	3.340	.000
	Within Groups		37136.614	339	109.548		
	Total		71345.989	371			

Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	82.504	7.312		11.284	.000		
	Intensitas Penggunaan Sosial Media	.732	.122	.246	5.987	.000	.997	1.003
	Kontrol Diri	-1.283	.095	-.553	-13.471	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: Cyberbullying

Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.377	10.94312

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Intensitas Penggunaan Sosial Media

b. Dependent Variable: Cyberbullying

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27157.580	2	13578.790	113.391	.000 ^b
	Residual	44188.409	369	119.752		
	Total	71345.989	371			

a. Dependent Variable: Cyberbullying

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Intensitas Penggunaan Sosial Media

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	82.504	7.312		11.284	.000
	Intensitas Penggunaan Sosial Media	.732	.122	.246	5.987	.000
	Kontrol Diri	-1.283	.095	-.553	-13.471	.000

a. Dependent Variable: Cyberbullying

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas

1. Nama Lengkap : Putri Hasta Syafitri
2. Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 23 Desember 2001
3. Alamat Domisili : Ds. Sendangmulyo, Kec. Sarang, Kab.
Rembang
4. Nomor HP : 08886526552
5. Email :
putri_hasta_syafitri_2007016081@walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar
SDN 02 Sendangmulyo Sarang
2. Sekolah Menengah Pertama
SMP Negeri 1 Kragan
3. Sekolah Menengah Akhir
SMA Negeri 1 Rembang
4. Universitas
S1 Universitas Islam Negeri Walisongo